

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa**

OLEH:

SYUKRAN

NIM. 4022015108



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021-2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh:

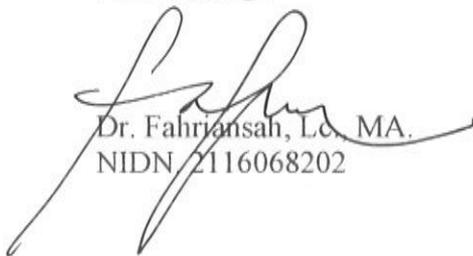
Syukran

Nim. 4022015108

Dapat Disetujui Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

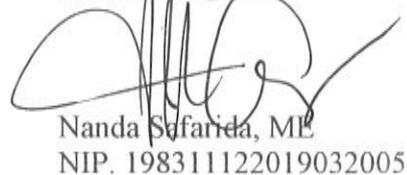
Langsa, 15 Desember 2021

Pembimbing I



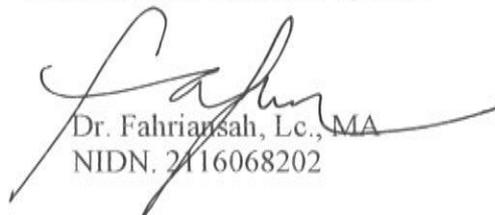
Dr. Fahriansah, Lc., MA.
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Nanda Safarida, ME
NIP. 198311122019032005

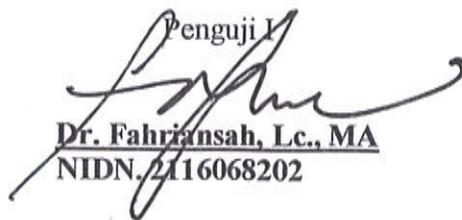
Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

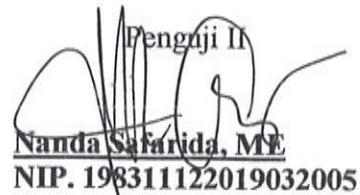


Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Skripsi berjudul “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR” an. Syukran, NIM. 4022015108 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 9 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 18 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Dr. Fahransah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

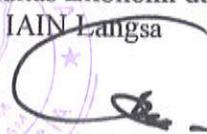
Penguji II

Nanda Safarida, ME
NIP. 198311122019032005

Penguji / Anggota III

Zikriatul Ulya, S.E., M., Si
NIDN. 2024029102

Penguji / Anggota IV

Fakhrizal, MA
NIP. 19850215 200912 1002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Iskandar, MCL
NIDN.2016066502



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syukran
NIM : 4022015108
Tempat/ Tgl. Lahir : Lhok Panjo, 09 Januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Lilawangsa, Gp. Geudubang Aceh, Kecamatan
Langsa Baro, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN ACEH TIMUR.”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Bila ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya, menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Syukran
Nim.4022015108

ABSTRAK

Di Indonesia salah satu jenis usaha yang berkembang dalam masyarakat adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu suatu kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha tertentu. UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan, karena UMKM dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 Terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur serta untuk mengetahui upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur bertahan pada masa pandemi Covid-19 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan eksplanasi deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data melalui tahapan pengumpulan data, Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap UMK kabupaten Aceh Timur meliputi penurunan jumlah penjualan, modal usaha, pengurangan jumlah karyawan dan kelancaran pembayaran angsuran bank. Sedangkan upaya yang dilakukan UMKM untuk bertahan dari pandemi Covid-19 adalah dengan cara melakukan penjualan melalui online, melakukan perbaikan kualitas produk dan layanan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Kata Kunci : Dampak, Covid-19, Perekonomian, UMKM

ABSTRACT

In Indonesia, one type of business that is developing in the community is Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), which is a business activity that is engaged in certain business fields. UMKM are known as businesses that are able to overcome unemployment and poverty, because UMKM can create jobs so that they can improve the welfare of people's lives. Currently the world, including Indonesia, is experiencing the Covid-19 pandemic, the call to prevent and break the chain of the spread of this virus requires people to stay at home and avoid crowds. This has an impact on economic instability and one of the affected is Micro, Small and Medium Enterprises. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the economy of UMKM in East Aceh Regency and to determine the efforts of UMKM in East Aceh District to survive the Covid-19 pandemic. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive explanation. Data obtained by interview, observation and documentation. The steps used in analyzing the data are through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Covid-19 pandemic had an impact on UMKM in the East Aceh district including a decrease in the number of sales, business capital, a reduction in the number of employees and the smooth payment of bank installments. Meanwhile, the efforts made by UMKM to survive the Covid-19 pandemic are by selling online, Enhancing the quality of products and services and maintaining good relationships with customers.

Key Words : *Impact, Covid-19, Economy, UMKM.*

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur Penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat serta anugerah-Nya kepada Penulis. Shalawat dan salam selalu teriring kepada junjungan besar Baginda Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan merekalah umat manusia mengenal Islam sampai hari ini.

Alhamdulillah berkat rahmat dan izin dari Allah SWT, Penulis telah menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul: **“Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Timur.”** penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan fasilitas yang penulis miliki, namun dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak serta usaha yang maksimal, maka penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagaimana yang diharapkan.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mahmud Abdullah dan Ibunda Fauziah yang sudah mencurahkan segenap kasih sayang, usaha dan waktu mereka demi keberhasilan anak-anaknya. Merekalah yang menjadi motivasi penulis sepanjang perjalanan hidup ini, berkat doa dan air mata serta keringat merekalah segala urusan penulis menjadi lebih ringan, termasuk dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada kepada Bapak Dr. Fahriansah, Lc, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida, ME selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terakhir, kepada sahabat-sahabat serta rekan-rekan seperjuangan S1 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Syariah dan seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang sangat luar biasa. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu Penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, *Amin*.

Langsa, 24 Desember 2021

Syukran
NIM. 4022015108

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Pedoman transliterasi hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf Hamzah (ء) diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) berada di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan memberikan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama dengan vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya adalah tanda atau harakat, transliterasinya sebagaimana dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab, yang lambangnya gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya merupakan gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal Panjang atau *Maddah* lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang terdapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* (*hidup*), transliterasinya adalah [t]. Sedang *ta marbūṭah* mendapat harkat sukun (*mati*), transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah*, selanjutnya diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta kedua kata itu terpisah bacaannya, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan huruf ha (h).

Contohnya:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* dalam penulisan Arab diberikan lambang tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini diberikan lambang perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberikan tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Bila huruf *ع* bertanda *tasydīd* diakhir sebuah kata serta didahului oleh huruf yang memiliki harkat kasrah (*ـَ*), maka huruf tersebut ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan bahasa Arab diberikan lambang dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik bila ia diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun diikuti oleh huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, namun kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya serta dihubungkan menggunakan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah dijadikan apostrof (') hanya ditulis untuk huruf hamzah yang berada ditengah dan diakhir kata. Namun jika hamzah berada di awal kata, ia tidak dilambangkan sebab dalam penulisan Arab, ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata-kata bahasa Arab yang sering digunakan dalam Bahasa Indonesia

Istilah, kata atau kalimat Bahasa Arab yang ditransliterasikan adalah istilah, kata atau kalimat yang belum dibakukan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Istilah, kata atau kalimat yang sudah sering serta telah menjadi bagian pembendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam penulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis seperti teknik transliterasi diatas. seperti kata Al-quran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Tapi

jika kata-kata tersebut telah menjadi bagian dari rangkaian teks Bahasa Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata Allah yang di dahului oleh huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih*, ditransliterasikan tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Sedangkan huruf *ta marbūṭah* yang terletak diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem penulisan Bahasa Arab tidak terdapat huruf kapital, namaun dalam penulisan bahasa Indonesia, transliterasi hurufnya dikenai ketentuan penulisan huruf kapital berdasarkan pedoman EYD (Ejaan yang Telah Disempurkan). Misalnya penggunaan penulisan huruf kapital untuk menuliskan huruf awal nama, orang, tempat, dan penulisan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama orang atau tempat diawali oleh kata sandang (al-),

maka huruf kapital yang ditulis adalah huruf awal nama diri, dan tempat tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Bila berada diawal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Hal yang sama juga diterapkan pada huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik bila huruf tersebut ditulis dalam teks atau ditulis dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian	8
1.5. Penjelasan Istilah.....	9
1.6. Kerangka Teori.....	12
1.7. Kajian Terdahulu.....	15
1.8. Metode Penelitian.....	18
1.9. Sistematika Pembahasan	33
BAB II LANDASAN TEORI	35
2.1. Ekonomi Islam	35

2.1.1. Pengertian Ekonomi Islam.....	35
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi	37
2.1.3. Tujuan Ekonomi Islam.....	41
2.1.4. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	42
2.1.5. Manfaat Ekonomi Islam.....	46
2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	48
2.2.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	48
2.2.2. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil danMenengah	51
2.2.3. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	54
2.3. <i>Corona virus Disease 2019 (Covid-19)</i>	57
2.3.1. Covid-19	57
2.3.2. Pencegahan Covid-19	59
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
3.1.1 Wilayah Administrasi.....	63
3.2. Hasil Penelitian.....	69
3.2.1. Deskripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur	69
3.2.2. Deskripsi Upaya UMKM Kabupaten Aceh Timur Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19	75
3.3. Pembahasan Penelitian	79

3.3.1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur	79
3.3.2. Upaya UMKM Kabupaten Aceh Timur Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19	86
BAB IV PENUTUP	93
4.1. Kesimpulan	93
4.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 KajianTerdahulu.....	15
Tabel 1.2 Sampel UMKM di Kabupaten Aceh Timur.....	24
Tabel 3.1 Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur	65
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Aceh Timur	66
Tabel 3.3 Sektor UMKM di Kabupaten Aceh Timur	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	14
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja serta berusaha untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, namun usaha serta pekerjaan yang dilakukan haruslah tetap berpegang kepada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Diantara jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yakni suatu usaha ekonomi produktif yang bergerak dalam bidang usaha tertentu.

Dalam pelaksanaan usahanya, UMKM dapat memberikan lapangan kerja sehingga dapat mengatasi pengangguran dan kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan masyarakat. UMKM dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.¹

UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah, karena itu UMKM harus terus dikembangkan agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Namun bagi umat Islam, apapun cara dan jenis usaha yang dilakukan haruslah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam ekonomi Islam, ketika menjalankan suatu usaha atau pekerjaan bukan saja

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 93 Bab I, Pasal 1.

hanya terkait keuntungan yang diperoleh, namun yang lebih penting adalah bagaimana pelaku usaha dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi terbaik yang dapat memberikan manfaat serta tidak merugikan orang dalam pengembangan usaha yang dilakukan serta sesuai dengan norma dan aturan yang telah digariskan dalam ajaran Islam.

Hal ini mesti diperhatikan oleh para pengusaha yang menjalankan UMKM, tentulah terdapat aturan dan batasan dalam memilih barang yang akan di produksi oleh pelaku UMKM, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat *An-nahl* ayat 115 yang menyatakan bahwa Allah SWT mengharamkan bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, namun bila seseorang terpaksa memakannya bukan karena menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.²

Islam telah menganjurkan kepada umat muslim untuk menjalankan sistem ekonomi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulnya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan dalam bidang ekonomi mengutamakan metode dan pendekatan sistem nilai sebagaimana yang tercantum dalam sumber-sumber hukum Islam berupa Al-Qur'an, sunnah, ijma, dan ijtihad.³

Saat ini di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 atau juga dikenal dengan nama virus Corona. Pandemi merupakan penyakit yang

²<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/115>, diakses tanggal 1 juni 2021

³ Madziatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Syariah*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), h. 11.

menyebarkan dalam waktu yang bersamaan ke banyak orang. Penyebaran Covid-19 jumlahnya bertambah secara signifikan serta berkelanjutan secara global. “Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.”⁴ Ini disebabkan oleh tingginya tingkat keparahan serta penyebaran virus ini.

Kasus penyebaran covid semakin bertambah setiap harinya, satuan tugas penanganan Covid-19 melaporkan pada tanggal tercatat ada 5.907 kasus baru pasien baru terkonfirmasi positif Covid-19. Sehingga secara akumulasi hingga tanggal 24 Mei 2021 terdapat 1.781.127 kasus positif Covid-19 di Indonesia.⁵

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian dan sosial di hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Ketika pandemi Covid-19 terjadi, UMKM mengalami guncangan ekonomi. Langkah *lockdown* (penguncian) secara tiba-tiba telah menghambat aktivitas ekonomi, dengan mengganggu pemasokan barang serta menurunnya permintaan di seluruh Indonesia. Pengaruh lain Pandemi Covid-19 adalah tingkat konsumsi masyarakat yang rendah, mengakibatkan pendapatan riil nasional menjadi turun, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lesu.

“Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-

⁴ Anung Sugihantono, *dkk.*, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), h. 17.

⁵Rahel Narda Chaterine, *Update: Sebaran Kasus Baru Covid-19*, <https://kompas.com>. Diunduh tanggal 24 Mei 2021.

barang ekonomikepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.”⁶

Berdasarkan kajian Kementerian Keuangan (Kemenkeu), covid-19 menyebabkan pelemahan perekonomian yang berdampak ke rumah tangga, UMKM dan sektor keuangan. Ribuan masyarakat berpotensi tertular, puluhan ribuan jiwa terancam tidak dapat bekerja dan kehilangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. UMKM tidak dapat melaksanakan usaha produksinya, mengakibatkan terganggunya kemampuan untuk membayar kewajiban kredit usaha. “Untuk sektor perusahaan, aktivitas ekonomi yang paling rentan terganggu adalah pengolahan bahan mentah (manufaktur), akomodasi seperti usaha restoran dan perhotelan, transportasi dan perdagangan. Gangguan aktifitas bisnis tersebut akan menurunkan kinerja, pemutusan hubungan kerja bahkan mengalami ancaman kebangkrutan.”⁷

UMKM memiliki peran yang penting dan strategis untuk membangun ekonomi nasional. Disamping memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi serta menyerap tenaga kerja, UMKM juga memiliki peran dalam menyalurkan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak

⁶M.L. Jighan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012), h. 57.

⁷ Press Conference Langkah Penguatan Perlindungan Sosial dan Stimulus Ekonomi Menghadapi Dampak Covid-19, (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2020), h. 11 - 12.

terpengaruh terhadap krisis. “Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.”⁸

Namun kejadian saat krisis ekonomi dan adanya Covid-19 sangatlah berbeda. Saat krisis keuangan sebelumnya, pelaku UMKM tidak terafiliasi dengan sektor keuangan tidaklah menjadi suatu masalah, kali ini UMKM justru menjadi sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena covid-19.

Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh dan memiliki banyak UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, di Kabupaten Aceh Timur terdapat 5864 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan umumnya di dominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil.⁹ Lebih banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dibanding usaha Menengah dikarenakan sektor ini lebih banyak digeluti oleh masyarakat berpendapatan rendah.

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada UMKM. Di kabupaten Aceh Timur UMKM menjadi sarana pemerataan tingkat perekonomian masyarakat karena berada di berbagai tempat serta menjangkau daerah-daerah pelosok sehingga masyarakat tidak perlu pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan. UMKM di Kabupaten Aceh Timur membuka lapangan kerja sehingga mengurangi angka

⁸Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dengan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: LPPi dan BI, 2015), h. 1.

⁹Data *UMKM Kabupaten Aceh Timur tahun 2021* pada Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Timur,.

pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menjadisarana mengentaskan kemiskinan.

UMKM di Kabupaten Aceh Timur terus tumbuh seiring dengan bertambah ramainya penduduk dan berkembangnya Kabupaten Aceh Timur yang terus berbenah setelah pemekaran menjadi tiga kabupaten/ Kota, yakni Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa.

Ketika pandemi Covid-19 terjadi, dampaknya dapat dilihat dari sisi konsumsi dimana akibat penyebaran Covid-19 adanya anjuran dari pemerintah untuk tidak keluar rumah dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19, mengakibatkan pola konsumsi masyarakat kabupaten Aceh Timur berubah. Anjuran pemerintah berakibat tidak adanya perjalanan wisata atau perjalanan bisnis dan meningkatkan pola konsumsi pada barang-barang yang dianggap penting dan dibutuhkan selama pandemi.

Hal ini berpengaruh pada harga yang terganggu akibat mahalnya biaya transportasi dan logistic barang yang berdampak pada kinerja UMKM di kabupaten Aceh Timur. UMKM menjadi tidak berdaya, transaksi yang menurun secara tiba-tiba, penjualan dan pendapatan menurun drastis. Pendapatan usaha UMKM hancur, sementara biaya operasional dan biaya lainnya seperti gaji karyawan, sewa toko, PDAM, listrik, telepon harus tetap dikeluarkan. Anggaran tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh UMKM. Untuk mengurangi biaya tersebut UMKM terpaksa mengurangi jumlah karyawan, mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran dan semakin meningkatnya angka

kemiskinan. Banyak UMKM di Kabupaten Aceh Timur yang mencoba mempertahankan usahanya pada masa masa Covid-19, walaupun pendapatannya menurun, namun ada juga yang terpaksa menutup usahanya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian UMKM, sehingga diperlukan upaya-upaya agar UMKM tetap dapat bertahan pada masa pandemi. Hal itu menjadikan penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka Penulis membatasi pembahasan penelitian ini pada dampak Covid-19 terhadap perekonomian UMKM ditinjau dari pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi adanya pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari menurunnya tingkat kemiskinan serta berkurangnya jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?

2. Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur bertahan pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: Untuk pengembangan keilmuan serta dapat menambah literatur dalam khazanah keilmuan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan tambahan informasi kepada para pelaku UMKM tentang upaya-upaya yang mungkin dilakukan pada masa pandemi covid-19, agar usaha yang dijalankan tetap dapat berkembang sesuai dengan aturan-aturan ekonomi yang telah ditetapkan dalam agama Islam.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan tentang UMKM dalam mendukung kemajuan usaha UMKM terutama pada masa Covid-19.

- c. Memberi masukan untuk peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian terkait dengan UMKM.

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memperoleh kesatuan arti antara pembaca dengan penulis tentang istilah dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan dampak adalah “benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.”¹⁰

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak dibagi kepada dua macam, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Perubahan kearah yang lebih baik merupakan Pengaruh positif , sedangkan perubahan kearah yang lebih buruk merupakan pengaruh negatif.

2. Covid-19

Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh

¹⁰ Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya), 2020, h.243.

SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). SARS-CoV-2 adalah virus corona jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. “Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 diantaranya adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata lima sampai enam hari dengan masa inkubasi terpanjang selama empat belas hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan peradangan paru-paru (pneumonia), gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, dan bahkan kematian.”¹¹

3. Perekonomian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perekonomian berarti tindakan (aturan atau cara) berekonomi. “Ekonomi artinya ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).”¹²

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab I Pasal 1 disebutkan pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

¹¹Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

¹²Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, <https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 27 Januari 2021.

- a. Usaha mikro merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki atau dikuasai orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan sesuai kriteria usaha dalam kategori mikro yang diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif mandiri atau berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha, serta bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹³

Dalam praktek di lapangan UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering kali dikaitkan dengan bisnis masyarakat kecil. Tapi tidak sedikit pada awalnya adalah UMKM, lalu berubah menjadi perusahaan besar.

¹³ Kitab Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 93 Bab I pasal 1.

1.6. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi yang dikemukakan oleh Muhammad Nejatullah al-Siddiqi dalam *Muslim Economic Thinking: "a Survey of Contemporary Literature"* menyatakan: "ekonomi Islam adalah respons pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha mereka yang keras ini dibantu oleh al-Qur'an dan hadist, ijtihad (akal) dan pengalaman."¹⁴

Sejak ditemukannya pasien Covid-19 pada Maret 2020, jumlah penderita Covid-19 hingga kini masih meningkat dan belum mengalami penurunan signifikan. Pandemi Covid-19 memang sudah membuat perekonomian terpuruk. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan tidak sedikit juga usaha yang harus gulung tikar. Pegawai pemerintah banyak yang bekerja online dari rumah, dunia Pendidikan masih tarik ulur untuk membuka Pendidikan tatap muka. Pandemi Covid-19 terus berjalan, juga membuat pola aktivitas masyarakat berubah. Kini, masyarakat banyak melakukan kegiatan terpusat dari rumah. Selama pandemi Covid-19, banyak terjadi perubahan dan menghadirkan norma-norma baru di tengah-tengah konsumen. Norma-norma baru tersebut misalnya cara bekerja, interaksi social, konsumsi, dan sebagainya.

¹⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid al-Syari'ah*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 6.

Meski Covid-19 terus “menghantui”, namun sebenarnya di bidang ekonomi, sepanjang ada pembeli, ekonomi akan tetap hidup, bisnis akan jalan terus, walau insensitas transaksi mau tidak mau mengalami penurunan.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di Indonesia. Menurut Sadono Sukirno “pertumbuhan ekonomi adalah gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai satu negara. Ukuran yang dipergunakan yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai peningkatan sektor riil ataupun kegiatan yang mengacu pada produksi baik berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari suatu negara, seperti misalnya peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur atau pabrik dan industri, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik negara baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan, serta peningkatan dalam produksi barang modal.¹⁵

Sederhananya, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi dalam suatu negara dalam jenjang periode tertentu, bisa triwulan, semester atau tahunan. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat menjadi lebih baik ataupun menurun bila dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal tersebut bisa diketahui lewat indikator yang telah dihitung sebelumnya.

Ada 3 jenis indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi bergerak positif atau negatif. ”Ketiga indikator tersebut

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), h. 423.

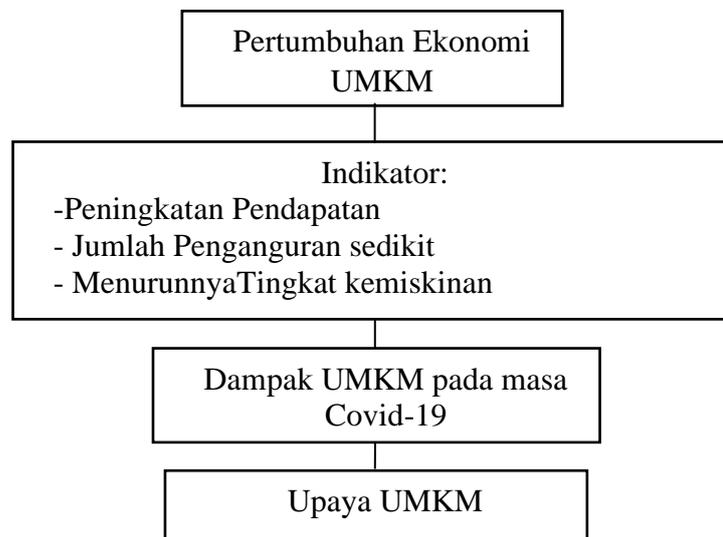
adalah pendapatan per-kapita dan peningkatan pendapatan nasional, jumlah pengangguran lebih kecil dibanding jumlah tenaga kerjanya, dan menurunnya tingkat kemiskinan.”¹⁶

Bila ketiga indikator tersebut didapatkan dalam suatu negara, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi negara itu sedang bergerak kearah positif. Sebaliknya bila indikator tersebut tidak ditemukan, berarti kondisi ekonomi negara itu sedang mengalami kemunduran. Bila dibiarkan saja, negara yang mengalami kemunduran ekonomi bisa menjadi negara yang tidak berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya.

berdasarkan teori diatas, dapatlah disusun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir



¹⁶Irene Radius Saretta, *Mengenal Apa Itu Pertumbuhan Ekonomi dan Bagaimana Cara Mengukurnya*, <https://www.cermati.com/artikel> ,diakses tanggal 20 Juni 2021.

1.7. Kajian Terdahulu

Sebelum Penulis melakukan penelitian ini, Penulis terlebih dulu mengumpulkan data dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Pengumpulan data dari hasil penelitian terdahulu ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan juga perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dibawah ini merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

Nama/ Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
Abdurrahman Firdaus Thaha Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia 2020.	Sama-sama melakukan penelitian terhadap dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM	Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Firdaus Thaha cakupannya sangat luas, yaitu dampak Covid terhadap UMKM di Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di sekup yang lebih kecil yaitu di daerah Aceh Timur.
Wan Laura Hardilawati	Penelitian sama-sama membahas tentang strategi atau upaya	Penelitian yang dilakukan Wan Laura Hardilawati lebih berfokus kepada strategi yang dilakukan UMKM pada masa

Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 2020	bertahan UMKM pada masa pandemi Covid-19	Covid, sedangkan Dalam penelitian yang penulis lakukan akan meneliti strategi yang diterapkan oleh UMKM Kabupaten Aceh Timur pada masa pandemic Covid-19 serta hasil yang diperoleh dari pelaksanaan strategi tersebut.
Maya Intan Pratiwi Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM 2020	Penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang dampak Covid-19 terhadap menurunnya perekonomian UMKM	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maya Intan Pratiwi pembahasan penelitiannya masih terlalu luas, yaitu di Indonesia dan tidak di satu daerah tertentu. Walaupun disetiap daerah Indonesia setiap permasalahan UMKM terkait Covid-19 hampir sama, namun tentu disetiap daerah memiliki hal-hal yang berbeda mengingat zona tingkat penyebaran virus serta kebijakan-kebijakan pemerintah daerah setempat. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan meneliti dampak Covid-19 terhadap UMKM dalam sekup yang lebih kecil yaitu di Kabupaten Aceh Timur.

Rian Hidayat Strategi Pengembangan UMKM dimasa Pandemi Covid-19 2020	Penelitian yang penulis lakukan dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti tentang strategi bertahan UMKM pada masa Covid-19.	Penelitian Rian Hidayat dilakukan di kota Palembang membahas tentang strategi pengembangan UMKM, tentunya kondisi kota Palembang dan Kabupaten Aceh Timur tidak sama persis, sehingga strategi yang digunakan tentu memiliki perbedaan.
Ahmad Fadli Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara 2020.	Penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadli terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM, namun penelitian tersebut tidak membahas tentang upaya bertahan UMKM pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang upaya bertahan UMKM pada masa pandemi.

Berdasarkan penelusuran terhadap studi pustaka diatas belum ditemukan literatur yang berhubungan langsung tentang Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur, dalam penelitian ini peneliti berusaha menampilkan hal-hal yang belum diangkat oleh sumber sebelumnya

dengan menelaah dampak pandemi Covid terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur.

1.8. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, Penelitian langsung dilakukan dilapangan juga kepada para responden dan informan. Tujuan digunakan penelitian lapangan untuk mengamati langsung bagaimana dampak Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur, sehingga Penulis memperoleh informasi dan gambaran kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentulah diperlukan pendekatan penelitian sebagai cara ilmiah untuk meperoleh data-data penelitian. Pendekatan penelitian memberikan manfaat kepada Peneliti untuk memudahkan dalam menemukan serta menjawab rumusan masalah.

Secara umum terdapat dua macam pendekatan penelitian, yaitu: metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif cocok dipergunakan untuk penenlitan yang masalahnya sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Sementara metode kualitatif cocok digunakan untuk

meneliti masalah yang belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna.¹⁷

Namun begitu, permasalahannya tidak terdapat pada kelebihan dan kekurangan setiap metode, tapi sejauh mana Peneliti dapat bersikap responsif dalam mengembangkan desain yang sesuai dengan penelitiannya.

Karena Penulis merasa permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas serta Penulis ingin mendapatkan hasil penelitian yang mendalam, maka dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.”¹⁸

“Penelitian deskriptif dipergunakan untuk memecahkan atau menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 26.

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Depok : Ar-Ruzz Media, 2016), h.25

¹⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2013), h.120.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah, Peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung serta melihat peristiwa dan momen apa saja yang penting pada saat penelitian. Dalam hal ini Peneliti tidak hanya berfokus mengamati subjek penelitian, namun juga mengamati peristiwa yang ada disekitarnya, sehingga sumber data dapat terkumpul dengan baik, dan akhirnya dapat dideskripsikan dengan baik pula.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ditentukan untuk memperjelas dan mempermudah tempat yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Timur, karena di Kabupaten Aceh Timur terdapat banyak UMKM yang sedang berkembang dengan jenis usaha yang bervariasi.

d. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. “Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”²⁰ Untuk mendapatkan hasil yang baik, pastinya harus didukung oleh data yang baik dan benar, data tersebut haruslah digali dari sumber-sumber yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 157.

berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

“Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”²¹ Sumber data primer didapatkan penulis melalui wawancara dan observasi dengan subjek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.”²²

“Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.”²³

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh Penulis dari jurnal, buku-buku, Foto, laporan, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

²¹ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 91.

²² *Ibid.*, h. 91.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 22.

e. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.”²⁴ Penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

“Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan.”²⁵

“Responden merupakan sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan merupakan sumber data sekunder, data dari pihak lain tentang responden. Oleh karena itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.”²⁶

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sumber informasi langsung, yaitu para pelaku UMKM di kabupaten Aceh Timur, sedangkan yang menjadi informan adalah sumber informasi tidak langsung seperti pihak pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Responden sebagai sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya bila peneliti

²⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), h. 62.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

²⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

akan melakukan penelitian tentang kondisi politik disatu tempat, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidang politik.”²⁷

Dalam *purposive sampling*, responden tidak diambil secara acak tapi Peneliti menentukan sendiri subjek penelitian berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti, dalam hal ini peneliti memilih 5 (lima) UMKM di Kabupaten Aceh Timur. Alasan Peneliti mengambil 5 (lima) UMKM sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini agar dapat dilakukan wawancara mendalam untuk menghasilkan penjelasan yang kaya, terperinci atau uraian menyeluruh.

Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Adnan Mahdi dan Mujahidin dalam buku *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi* bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah “*Riset skala kecil* yaitu Peneliti kualitatif tertarik pada eksplorasi mendalam untuk menghasilkan penjelasan yang kaya, terperinci atau uraian menyeluruh. Oleh sebab itu sampel kecil merupakan satu keharusan didalam penelitian kualitatif.”²⁸

Adapun kriteria UMKM yang diteliti adalah UMKM yang terdampak akibat pandemi Covid-19, seperti mengalami penurunan omzet (pendapatan usaha), kehilangan konsumen, pengurangan karyawan dan

²⁷*Ibid.*, h. 85.

²⁸Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis...*, h. 124.

terganggunya proses distribusi. Data sampel UMKM di Kabupaten Aceh Timur yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel UMKM di Kabupaten Aceh Timur

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Alamat
1	Ketam Sibutoh	Jafaruddin	Jalan Alue Ie Puteh, Keumuneng, Kecamatan Peureulak
2	Toko Mola Kelontong	Jafar Siddiq	Birem Rayeuk Kecamatan Birem Bayeun
3	Agen Sawit	Amiruddin	Alue Ie Mirah Kec. Banda Alam
4	Beejee Coffee	Aswadi	Gampong Jalan Kec. Idi Rayeuk
5	Yuni Fashion	Wahyuni	Kec. Idi Rayeuk

Disamping itu untuk mendapatkan informasi pendukung, Peneliti juga mewawancarai informan dari pihak pemerintahan yang membidangi penanganan Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Aceh Timur. Pihak pemerintahan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pejabat Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

f. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Observasi

“Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.”²⁹

“Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus observasi adalah mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan dan simbol-simbol tertentu).”³⁰

Teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati langsung kondisi UMKM pada masa pandemi Covid-19 baik sarana prasarana yang dimiliki UMKMserta keadaan perekonomian UMKM pada masa Covid-19.

2) Wawancara

“Wawancara merupakan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. tujuan mengadakan wawancara secara

²⁹ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2021), h. 118.

³⁰Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.167.

umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.”³¹

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”³²

Dalam penelitian ini, Penulis akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada para pelaku UMKM (data primer) dan pihak pemerintahan yang terkait dengan UMKM (data sekunder) guna mendapatkan informasi tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur.

Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan guna menggali serta mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan. Wawancara dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara, sehingga penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Sebelum wawancara dimulai, terlebih dahulu dibuat kesepakatan dengan informan penelitian tentang waktu dilakukan wawancara.

³¹Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 172.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

Wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara. Penulis juga memberikan pertanyaan-pertanyaan diluar pedoman wawancara guna memperdalam penelitian. Wawancara yang dilakukan berbeda-beda pada setiap subjek penelitian, ada yang dilakukan hanya satu kali wawancara saja, namun ada pula yang lebih dari satu kali wawancara, tergantung kejelasan informasi yang diberikan serta data yang dibutuhkan oleh penulis.

3) Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah beralu. “Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”³³

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mempelajari dokumen-dokumen, catatan-catatan serta foto-foto tentang perekonomian UMKM baik sebelum maupun ketika terjadi pandemi Covid-19.

g. Saturasi data

Saturasi data atau disebut juga data jenuh adalah data yang diperoleh telah mewakili data penelitian, sehingga informannya tidak perlu ditambah

³³*Ibid*, h. 240.

lagi, sebab tidak ada lagi tambahan data atau informasi baru untuk bahan penelitian karena data yang diperoleh sama dengan data sebelumnya.

Apabila data yang diperoleh telah mencapai saturasi data, maka pengumpulan data tidak dilakukan lagi, dikarenakan data sampel telah tercapai dan terwakili oleh semua jenis karakteristik informan.

h. Analisis data

“Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun langkah-langkah yang Penulis lakukan dalam menganalisis data melalui prosedur dan tahapan-tahapan sebagai berikut: “³⁴

1. Pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Proses pengumpulan data ini diawali dengan mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur.

³⁴Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h. 191.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data serta pemusatan perhatian kepada data yang benar-benar diperlukan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap saja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih khusus serta memudahkan penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan bila diperlukan. Semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks dan semakin rumit. Oleh sebab itu, reduksi data perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar data tidak bertumpuk serta tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian sejumlah informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan supaya data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, hubungan antar kategori, diagram alur serta bagan. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Pada langkah ini, penulis berusaha untuk menyusun data yang sesuai, sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Dalam melakukan penyajian data, tidak semata-mata menggambarkan secara naratif, namun juga disertai proses analisis yang terus menerus hingga proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah didapat. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang-ulang melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penarikan kesimpulan tersebut, khususnya berkaitan dengan hubungan serta konsistensi terhadap judul, tujuan serta perumusan masalah yang ada.

i. Keabsahan Data

“Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain dipergunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.”³⁵

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 320.

“Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.”³⁶

Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan dengan cara uji kredibilitas, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data.”Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan observasi, serta wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun dengan sumber data yang baru.”³⁷ Dengan Perpanjangan pengamatan menjadikan hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin akrab terjalin, semakin terbuka serta saling menimbulkan kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan banyak.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang didapatkan setelah dicek kembali ke lapangan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 270.

³⁷ Ibid.

apakah benar atau tidak, apakah ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan, data yang telah didapat sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan berarti data tersebut kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

“Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.”³⁸ Dengan meningkatkan ketekunan atau kecermatan secara berkelanjutan, maka kepastian data dan urutan terjadinya peristiwa dapat rekam atau dicatat dengan baik dan sistematis.

Meningkatkan kecermatan adalah cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan, untuk menentukan apakah data yang terkumpul, dibuat, serta disajikan sudah benar atau belum, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya.

c. Triangulasi

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.”³⁹

Terdapat tiga triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Data yang

³⁸ *Ibid*, h. 272.

³⁹ *Ibid*, h. 273.

didapat, dianalisa oleh peneliti, sehingga mendapatkan satu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, ternyata mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga turut menentukan kredibilitas data yang diperoleh, data yang diperoleh dengan teknik wawancara saat pagi hari, dimana narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga akan lebih dapat dipercaya. kemudian dapat dilakukan dengan pemeriksaan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang, hingga sampai diperoleh data yang pasti.

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan karya tulis ini penulis bagi atas 4 empat) BAB dimana tiap-tiap BAB dibagi kedalam sub BAB sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Isi bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Isi bab ini terdiri dari teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka yang akan menjadi landasan bagi Penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

BAB III Gambaran Umum Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran lokasi penelitian serta menjelaskan tentang hasil temuan dalam penelitian serta analisisnya.

Bab IV Penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dan masukan untuk pihak yang terkait.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Ekonomi Islam

2.1.1. Pengertian Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi ini untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*), agama Islam tidak mengatur tentang masalah ibadah hamba kepada Tuhan-Nya saja, namun juga dapat menjawab bermacam bentuk tantangan di setiap zaman, termasuk menyangkut persoalan ekonomi, yang saat ini dikenal dengan istilah Ekonomi Islam.

Secara Bahasa (etimologi) kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomemia*, terdiri dari dua kata yaitu *oicos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat (*volkshu is houding*), maupun rumah tangga negara (*staathuis houding*), yang dalam bahasa inggris disebutnya sebagai *economics*.⁴⁰

“Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtisad*, yang secara bahasa berarti: “kesederhanaan dan kehematan”. Dari makna ini, kata *al-iqtisad* berkembang dan meluas sehingga mengandung makna ‘ilmu *al-iqtisad*, ilmu yang berkaitan dengan atau membahas ekonomi.’”⁴¹

⁴⁰Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2017), h.18.

⁴¹Muslimin Kara, *Pengantar Ekonomi Islam* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 1

Adapun pengertian ekonomi Islam menurut terminology (istilah), beberapa para ahli ekonomi Islam memberikan pengertian sebagai berikut :

- a. Muhammad Abdul Mannan Dalam “*Islamic Economics: Theory And Practice*” menyebutkan “ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi orang yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.”⁴²
- b. Muhammad Nejatullah al-Siddiqi dalam *Muslim Economic Thinking: “a Survey of Contemporary Literature* menyatakan: “ekonomi Islam adalah respons pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha mereka yang keras ini dibantu oleh al-Qur’an dan hadist, ijtihad (akal) dan pengalaman.”⁴³
- c. M. Umer Chapra: “Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membuat upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.”⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Secara umum, ekonomi Islam dapat diartikan sebagai perilaku individu muslim dalam menjalankan kegiatan

⁴²Rachmasari Anggraini, dkk, “*Maqāṣid al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam*” dalam *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*– Volume 9, Nomor 2, 2018, h. 298.

⁴³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid al-Syari’ah*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 6.

⁴⁴Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 16

ekonomi syariahnya, mesti sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk mewujudkan serta menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

Ekonomi Islam dikategorikan menjadi suatu ilmu pengetahuan lahir melalui proses pengkajian keilmuan yang panjang, hal ini disebabkan pada awalnya terjadi sikap pesimis terkait eksistensi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini. Ini disebabkan telah terbentuk suatu pemikiran ditengah masyarakat bahwa harus terdapat dikotomi (pemisah) antara agama dengan keilmuan, termasuk dalam hal ini ilmu ekonomi. Namun, sekarang hal ini sudah mulai terkikis.

Para ekonom Barat juga telah mulai mengakui eksistensi ekonomi Islam sebagai suatu ilmu ekonomi yang mampu memberikan warna kesejukan dalam perekonomian dunia. karena ekonomi Islam dapat menjadi suatu sistem ekonomi alternatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat, berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang telah terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno adalah gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai satu negara. Ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai peningkatan sektor riil ataupun kegiatan yang mengacu pada produksi baik berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari suatu negara, misalnya peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur atau industri

dan pabrik, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik negara, baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan, serta peningkatan dalam produksi barang modal.⁴⁵

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi disuatu wilayah atau negara yang disertai perubahan dari kondisi konstan menuju kondisi yang dinamis dengan didukung pertambahan jumlah tenaga angkatan kerja serta sarana prasarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerjadan perhitungan pertambahan kemampuan industri besertainfrastruktur yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas ekonomi tradisional.⁴⁶

Pertumbuhan ekonomi yaitu kondisi ekonomi suatu negara yang terukur berdasarkan indikator-indikator tertentu selama periode tertentu. Indikator yang dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi misalnya adanya peningkatan pendapatan nasional serta pendapatan perkapita, jumlah pengangguran yang lebih sedikit jika dibanding dengan tenaga kerja yang ada, serta jumlah angka kemiskinan yang rendah. Suatu negara dikatakan mengalami krisis ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang melambat, dikarenakan adanya penurunan peningkatan pada indikator-indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. “Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu kegiatan

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), h. 423.

⁴⁶ Faisal Abdullah, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Malang: Universitas Muhamaddiyah, 2013), h. 275.

dalam meningkatkan pendapatan tanpa adanya keterkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk.”⁴⁷

Hal ini bisa menjadi tolak ukur bahwa untuk mendeteksi tingkat keberhasilan dan kemajuan suatu negara yang dilakukan dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat secara signifikan merupakan ciri bahwa pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat berhasil. Dari hasil analisis tingkat pertumbuhan ekonomi, suatu negara dapat memberikan analisis penerimaan negara serta perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan khususnya bagi pemerintah setempat. Bagi para pelaku usaha, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan acuan dalam menentukan perencanaan kedepan, baik dari segi peningkatan kualitas serta kuantitas produk, sumber daya yang digunakan, serta bagaimana cara pemasaran produk.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusipendapatan berjalan secara bersama-sama. ”Strategi pembangunan yang harus dilaksanakan adalah strategi pembangunan yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, dan hasilnya bukan saja dinikmati oleh kaum orang kaya saja, bukan pula strategi yang hanya menitik beratkan pada distribusi semata, tetapi kedua hal tersebut harus

⁴⁷ Airin Ramadhiani Soleha, *Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional*, dalam *Jurnal Ekombis*, Volume 6, nomor 2, 2020, h. 167

dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.”⁴⁸

Adapun Indikator pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan negara dalam jangka panjang. Sebuah Negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

2. Pendapatan perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu

3. Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan masyarakat disuatu negara terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dapat dilihat dari lancarnya pendistribusian barang dan jasa pada negara tersebut.

4. Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.⁴⁹

⁴⁸ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 212.

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro...*, h. 429.

2.1.3. Tujuan Ekonomi Islam

Setiap aturan yang telah diatur oleh Allah SWT dalam agama Islam mengarah agar tercapainya kebaikan, keutamaan, kesejahteraan, serta menghapuskan kesengsaraan, kejahatan, dan kerugian bagi seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi Islam tentulah memiliki tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid serta berdasarkan rujukan kepada Alquran dan Sunah adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat.
- b. Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang.
- c. terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- d. Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- e. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.⁵⁰

Tujuan ekonomi Islam lainnya menurut Muhammad Najatullah Ash-Shadiqi sebagaimana dikutip oleh Ikhwan Hamdan adalah:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara cukup dan sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.

⁵⁰M. Nur Rianto Al Arif, *Ekonomi Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 16

4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan yang telah ditentukan oleh Allah Swt.⁵¹

Tujuan ekonomi dalam Islam Secara umum adalah untuk menciptakan kemenangan (*al-falah*), keselamatan serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal tersebut, maka manusia haruslah bekerja keras mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun yang bersifat non materi(rohani), juga berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan norma-norma serta nilai-nilai ajaran Islam, berupa melaksanakan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya sehingga tercipta kemashlahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

2.1.4 Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Beberapa prinsip ekonomi islam menurut Hadi Poernomo sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Shomad adalah sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan.

Prinsip ini mencakup seluruh aspek kehidupan, prinsip keadilan merupakan prinsip yang penting. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat adil diantara sesama manusia. Sebagaimana Allah telah menyebutkan dalam al-Quran surat An- Nahl (16): 90:

⁵¹ Ikhwan Hamdan, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Restu Agung, 2009), h. 16.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya : “Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An.Nahl, 4 ; 90)

2. Prinsip *al-Ihsan*.

al-Ihsan artinya berbuat kebaikan, memberikan manfaat kepada orang lain, lebih dari pada hak orang lain.

3. Prinsip *al-Mas'uliyah*.

al-Mas'uliyah artinya pertanggung jawaban *atau accountability*, yang meliputi berbagai aspek, yaitu pertanggung jawaban antara individu dengan individu lainnya, pertanggungjawaban didalam masyarakat. Manusia didalam masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya agar tercipta kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah, tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.

4. Prinsip *al-Kifayah (sufficiency)*,

Tujuan utama dari prinsip ini adalah untuk menghilangkan kefakiran serta mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.

5. Prinsip keseimbangan/Prinsip *wasathiyah (al-I'tidal, moderat, keseimbangan)*.

Ajaran Islam mengakui adanya hak-hak pribadi dengan batasan-batasan tertentu. Syariat Islam menentukan antara keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Hal ini tampak dari firman Allah dalam QS. Al-Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan, 25 ; 67).

6. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran.

Prinsip ini merupakan sendi akhlakul karimah. Prinsip ini tercermin dalam:

- a. Prinsip transaksi yang jelas. akad transaksi harus jelas, tegas, dan pasti. baik benda maupun harga barang yang diakadkan.
- b. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dilarang.
- c. Prinsip mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini mengutamakan pentingnya kepentingan bersama yang harus diutamakan tanpa mengakibatkan kerugian orang lain. Sebagaimana kaidah *fiqhiyyah*: "jika ada pertentangan diantara kemaslahatan sosial dengan kemaslahatan individu, maka yang lebih diutamakan adalah kepentingan sosial".
- d. Prinsip manfaat. Objek transaksi haruslah memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak memiliki manfaat dilarang dalam ajaran Islam.
- e. Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang.

f. Prinsip suka sama suka (salingerele, 'antaradhin). Prinsip ini berlandaskan pada firman Allah Swt dalam QS.An-Nisa'(4):29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil,kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa’,4: 29).

g. Prinsip tidak ada paksaan. Setiap individu memiliki kehendak yang bebas dalam menetapkan akad, tiada paksaan untuk tunduk kepada pelaksanaan transaksi apapun, melainkan hal yang harus dilakukan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.⁵²

Menurut Ascarya, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang sering disebut-sebut dalam berbagai literatur ekonomi Islam dapat dirangkum menjadi lima hal, yaitu:

- 1) Sikap hemat dan tidak bermewah-mewah.
- 2) Menjalankan usha-usaha yang halal.
- 3) Implementasi zakat
- 4) Penghapusan/ pelarangan riba.
- 5) Pelarangan masyir (judi/ spekulasi).⁵³

⁵²*Ibid.*, h. 78-79.

⁵³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

2.1.4. Manfaat Ekonomi Islam

Barangsiapa yang mengamalkan ekonomi Islam dalam melaksanakan usahanya, maka akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat Islam itu sendiri. Adapun manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Terwujudnya integritas seorang Muslim yang sempurna (kaffah), sehingga Islamnya tidak lagi separuh-paruh. Bila ada iumat muslim yang masih bergelut serta mengamalkan ekonomi konvensional yang memiliki unsur riba, berarti keislamannya belum sempurna, karena mengabaikan ajaran ekonomi syariah.
2. Mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat apabila menerapkan serta mengamalkan ekonomi syariah melalui bank syariah, pegadaian Syariah, asuransi syariah, dan *baitul maal wat tamwil* (BMT). Keuntungan yang didapat dunia berupa keuntungan pembagian hasil, sedangkan keuntungan akhirat adalah terbebasnya orang tersebut dari unsur riba yang diharamkan oleh ajaran Islam. disamping itu, seorang Muslim yang mengamalkan ekonomi syariah, akan memperoleh pahala, sebab telah mengamalkan ajaran Islam serta meninggalkan aktivitas riba yang dilarang.
3. Seorang Muslim telah melaksanakan Praktik ekonomi berdasarkan syariat Islam yang bernilai ibadah, sebab telah melaksanakan syariat Islam.
4. Dengan melaksanakan ekonomi syariah melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS), berarti turut mendukung kemajuan lembaga ekonomi Syariah yang bermanfaat bagi umat Islam itu sendiri, karena dana yang

terkumpul di LKS tersebut dapat dipergunakan oleh umat Islam dalam pengembangan usaha-usaha umat Islam.

5. Melaksanakan ekonomi syariah juga turut memberikan dukungan terhadap gerakan amar ma'ruf nahi munkar, karena dana yang terkumpul tersebut hanya boleh dipergunakan untuk proyek atau usaha yang halal. Bank syariah tidak akan memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha yang haram, seperti usaha perjudian, pabrik minuman keras, jual beli narkoba, atau hotel yang dipergunakan untuk tempat kemaksiatan atau tempat hiburan yang bernuansa maksiat, seperti diskotik, dan lain-lain.⁵⁴

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi memiliki sistem yang berbeda-beda, seperti umat muslim yang dianjurkan untuk menjalankan sistem ekonomi Islam dan meninggalkan system kapitalis yang hanya mementingkan keuntungan saja sehinggadisebut sebagai materialisme. Kaum Muslimin baik individu maupun kelompok dalam lapangan bisnis atau ekonomi, disatu sisi diberikan kebebasan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun pada sisi yang lain, ia terikat dengan iman dan etika, sehingga ia tidak serta merta memiliki kebebasan mutlak dalam membelanjakan atau menginvestasikan hartanya, namun menzalimi serta merugikan hak orang lain.

⁵⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 11-12.

2.2. USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

2.2.1. Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah suatu usaha produktif yang dimiliki atau dikuasai orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan sesuai kriteria usaha dalam kategori mikro yang diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri atau berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha, serta bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.⁵⁵

Sedangkan berdasarkan kriteria kekayaan dan hasil penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, adalah:

⁵⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab I pasal 1.

1) Kriteria usaha mikro yaitu:

- a. Memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria usaha kecil yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).⁵⁶

⁵⁶*Ibid*, Bab IV Pasal 6.

UMKM memiliki peran yang strategis dan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Disamping memiliki peran didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional serta menyerap tenaga kerja, UMKM berperan pula dalam menyalurkan hasil-hasil pembangunan. Dalam prakteknya di lapangan UMKM seringkali disebut sebagai usaha yang memiliki keterbatasan modal. Bahkan UMKM sering dikaitkan dengan bisnis masyarakat kecil. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju.

Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar. Untuk mendirikan UMKM pun tidak perlu modal besar. Demikian halnya dengan tenaga kerjanya tidak memiliki standar pendidikan tertentu yang disyaratkan karyawan di suatu perusahaan besar. "Pengurusan izin UMKM juga dipermudah oleh pemerintah, dengan kondisi tersebut UMKM harus tumbuh dan berkembang, pelaku usaha dapat membuka usaha, apakah itu dirumah, membuat gerobak dorong, berjualan di pasar, menyewa kios, atau mengontrak ruko."⁵⁷

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas yang tinggi, serta dapat hidup diantara usaha-usaha besar. UMKM dapat

⁵⁷ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM* (Jakarta: Raih Asa, 2009), h. 6.

menjadi penopang usaha-usaha besar, misalnya menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usahabesar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar kekonsumen. UMKM bersifat lincah hingga dapat bertahan dalam keadaan yang tidak menguntungkan, misalnya ketika terjadi krisis moneter.

2.2.2. Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bukan saja berbeda dari segi modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. UMKM juga berbeda dari ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

1. Dari segi manajemen, tidak melakukan pencatatan keuangan, walaupun secara sederhana atau masih sedikit sekali yang dapat membuat neraca usahanya.
2. Dari segi pengusaha atau Sumber Daya Manusianya, umumnya berpendidikan rendah, rata-rata hanyalah tingkat Sekolah Dasar serta tidak memiliki jiwa wirausaha yang baik.
3. Rata-rata belum mengenal perbankan, namun lebih mengenal tengkulak atau rentenir.
4. Pada umumnya belum memiliki surat izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Tidak memiliki banyak karyawan atau tenaga kerja, umumnya tidak lebih dari empat orang.

6. Perputaran usaha biasanya cepat, dapat menyerap dana yang relatif besar. Ditengah situasi krisis ekonomi, usahanya tetap bisa bertahan, bahkan dapat berkembang sebab biaya manajemennya yang relatif kecil.
7. Rata-rata pelaku usaha mikro memiliki sifat sederhana, tekun, dan mau menerima bimbingan.⁵⁸

Usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Biarpun masih sederhana, namun keuangan perusahaan tidak dicampur dengan keuangan keluarga serta sudah memiliki neraca usaha.
2. Sumber Daya Manusianya umumnya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta telah memiliki pengalaman kerja.
3. Rata-rata telah memiliki surat izin usaha serta persyaratan legalitas lainnya, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak.
4. Umumnya telah berhubungan dengan Bank, namun belum mampu membuat rencana kerja, proposal kredit untuk diajukan kepada bank, sehingga masih membutuhkan jasa pendamping atau konsultan.
5. Jumlah karyawan atau tenaga kerja yang dimiliki berkisar antara 5 (lima) sampai 19 (Sembilan belas) orang.⁵⁹

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁸ Rintan Saragih, “Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan Umkm Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang” dalam *Jurnal Kewirausahaan* Volume 5 Nomor 1, 2019, h. 3.

⁵⁹*Ibid.*

1. Rata-rata sudah mempunyai organisasi serta manajemen yang lebih teratur, lebih baik, juga lebih moderen, dengan pengaturan pembagian tugas teratur antara bagian produksi, keuangan, dan pemasaran.
2. Manajemen keuangan sudah baik, dengan diterapkannya sistem akuntansi yang teratur sehingga pemeriksaan, audit maupun penilaian yang dilakukan oleh bank atau pihak terkait menjadi lebih mudah.
3. Sudah melaksanakan pengaturan atau pengelolaan serta ikut serta dalam anggota organisasi perburuhan. telah memiliki program Jamsostek serta pemeliharaan kesehatan.
4. Telah mempunyai semua persyaratan legalitas, seperti izin usaha, izin tempat, NPWP, serta upaya pemeliharaan lingkungan, dan lain sebagainya.
5. Telah sering bermitra dengan Bank serta menggunakan pendanaan yang ditawarkan pihak Bank.
6. Kualitas Sumber Daya Manusia meningkat dengan menggunakan sarjana sebagai manajer.⁶⁰

Melihat ciri-ciri yang ada pada UMKM, maka sudah sepantasnyalah pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan inventarisasi terhadap berbagai peluang (kekuatan) dan tantangan (kelemahan) yang ada pada masing-masing UMKM, sehingga diperoleh data UMKM yang lebih akurat

⁶⁰*Ibid.*, h. 4.

guna menciptakan suatu program pembinaan atau pemberdayaan UMKM yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya masing-masing.

2.2.3. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada beberapa kekuatan UMKM yang berpotensi serta dapat menjadi andalan terhadap basis pengembangan usaha dimasa yang akan datang, yaitu:

- a. Menyediakan lapangan kerja. Industri-industri kecil memiliki Peran yang besar dalam menyerap tenaga kerja, UMKM diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja hingga 50%.
- b. Menjadi Sumber wirausaha baru. adanya UMKM selama ini terbukti mampu mendukung untuk bertumbuh serta berkembangnya wirausaha-wirausaha baru.
- c. Mempunyai pangsa usaha pasar yang unik, melakukan manajemen yang fleksibel dan sederhana terhadap perubahan segmen pasar.
- d. Mampu memanfaatkan SDA disekitar. Industri kecil umumnya memanfaatkan limbah atau hasil baik dari industri besar maupun industri lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Beragam upaya pembinaan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat dikembangkan pada sector-sektor lain yang terkait.⁶¹

⁶¹ Edelweis Lararenjana, *UMKM Adalah Usaha Produktif Perorangan, Kenali Pengertian dan Jenisnya*, <https://m.merdeka.com>. Diunduh tanggal 14 Februari 2021.

Adapun yang menjadi faktor penghambat atau kelemahan yang dimiliki UMKM terdiri atas 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal. Yang menjadi kendala Faktor internal yaitu:
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk, dimana umumnya pengusaha industri kecil memprioritaskan aspek produksi dibandingkan fungsi pemasaran, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, mengakibatkan umumnya hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Konsumen yang cenderung belum percaya terhadap mutu produk yang dihasilkan industri kecil.
 - d) Kendala modal usaha. Pada umumnya UMKM hanya memanfaatkan modal sendiri dan jumlahnya relatif sedikit.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah problem yang datang dari pihak pengembang atau pembina UMKM. seperti solusi yang diberikan tidak sesuai atau tidak adanya monitoring dan evaluasi, serta pelaksanaan program yang tidak teratur.⁶²

Kekuatan dan kelemahan UMKM Menurut Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putra Permana, adalah:

1. Dari aspek manusia kekuatan UMKM adalah:
 - a) Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya
 - b) Supply tenaga kerja yang melimpah dengan upah yang murah.

⁶²*Ibid.*

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a) Kualitas Sumber Daya Manusia masih rendah, baik dari segi tingkat pendidikan ataupun dari segi kemampuan melihat peluang bisnis.
 - b) Tingkat produktivitas rendah
 - c) Mengejar target usaha dengan menggunakan tenaga kerja yang cenderung eksploitatif
 - d) sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.
2. Dari faktor ekonomi (bisnis) Kekuatan UMKM adalah:
- a. Mengandalkan sumber keuangan informal yang mudah diperoleh.
 - b. Dapat mengandalkan bahan-bahan baku lokal (tergantung pada jenis barang yang diproduksi).
 - c. Melayani pangsa pasar dari yang rendah hingga permintaan tinggi.

Sedangkan kelemahan UMKM dari faktor ekonomi (bisnis) adalah:

- a) Rendahnya nilai tambah yang diperoleh, serta sulitnya terjadi akumulasi.
- b) Manajemen keuangan yang buruk.⁶³

Kekuatan yang dimiliki UMKM tersebut harus dioptimalkan dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan UMKM itu sendiri, sedangkan kelemahan yang terdapat pada UMKM harus terus diminimalisir dan dihilangkan sama sekali.

⁶³ Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putra Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, 2017), h.57.

2.3. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

2.3.1. Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh menyebarnya jenis virus baru yaitu corona virus corona dan penyakitnya disebut Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*). Covid-19 penyebarannya terjadi begitu cepat serta meluas sebab penularannya terjadi melalui kontak antar sesama manusia.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2, atau seringkali disebut Virus Corona. Virus Corona sendiri merupakan keluarga virus yang sangat besar. Ada yang menginfeksi hewan, seperti kucing dan anjing, namun ada pula jenis Virus Corona yang menular ke manusia, seperti yang terjadi pada Covid-19.⁶⁴

Virus Corona menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona dapat mengakibatkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, mengakibatkan infeksi paru-paru berat, hingga berujung pada kematian. Virus Corona dapat menyerang siapa saja, dari mulai bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. “Virus Corona awalnya berasal dari Kota Wuhan, Cina sejak bulan desember tahun 2019. Pertanggal 21 Maret 2020, kasus penyakit corona mencapai angka hingga 276,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, diantaranya termasuk negara Indonesia”.⁶⁵

⁶⁴ Universitas Gadjah Mada, *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19*, (Yogyakarta :Universitas Gadjah Mada, 2020), h. 3.

⁶⁵ Suharyanto, *Glosarium Seputar Covid-19*, (Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, 2020), h. 6.

Virus corona menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan mengakibatkan infeksi baru, jika terhirup oleh orang-orang yang berada dalam kontak dekat (satu hingga dua meter). Bila virus tersebut berada di saluran pernapasan seseorang, maka setiap orang tersebut bernapas, berbicara, bersin, batuk, bernyanyi, atau melakukan kegiatan lain yang menghasilkan cipratan atau percikan lendir atau air ludah hidung (droplet), maka virus juga akan ikut terbawa keluar dan menular kepada orang lain.

Jika virus yang terbawa oleh droplet dihirup oleh orang lain, maka virus akan hidup kembali di dinding saluran pernapasan mulai dari ujung hidung hingga ujung paru-paru (alveolus). Dari batuk droplet ini bisa terpercik sekitar 1—2 meter. “percikan droplet yang terisi virus sebagian akan dihirup oleh orang lain, sebagian besar akan terjatuh kelantai, pakaian, kursi, atau permukaan benda lain. Droplet akan mengering, tetapi virus masih mampu hidup beberapa saat.”⁶⁶

Virus itu bisa menempel di bagian tubuh mana saja, contohnya tangan. Oleh karena itu, harus sering cuci tangan, serta memakai masker agar droplet yang membawa virus tidak terhirup oleh orang sehat lain, yang menyebabkan penularan virus covid-19.

⁶⁶ Sutaryo, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2020),h. 17

2.3.2. Pencegahan Covid-19

Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. “Vaksin Covid-19 bukanlah obat. Vaksin hanya mendorong terbentuknya kekebalan tubuh yang lebih khusus terhadap penyakit Covid-19, supaya terhindar dari penularan atau kemungkinan terjangkitnya sakit berat.”⁶⁷

Karena vaksin bukanlah obat maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mencegah terjangkit atau penularan virus Covid-19.

diantara cara mencegah Covid-19 adalah dengan menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan seseorang terkena virus tersebut, yaitu:

1. *Physical distancing*, yakni menjaga jarak dari orang lain minimal 1 meter, serta jangan keluar rumah kecuali bila ada keperluan penting.
2. Menggunakan masker ketika beraktivitas di keramaian atau tempat umum, termasuk bila pergi berbelanja kebutuhan atau bekerja.
3. Sering mencuci tangan dengan air, sabun atau *hand sanitizer* terutama setelah beraktivitas di di tempat umum atau diluar rumah.
4. Tidak memegang mulut, hidung dan mata, kecuali setelah mencuci tangan.
5. Meningkatkan imun tubuh dengan pola hidup sehat, misalnya memakan makanan bergizi, beristirahat yang cukup, mencegah stres serta berolahraga secara teratur.

⁶⁷Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Apakah Vaksin Covid-19 Adalah Obat?*, <https://covid19.go.id>. Diunduh tanggal 05 April 2021.

6. Menghindari kontak dengan orang yang menderita Covid-19 atau orang yang mengalami sakit demam, pilek dan batuk.
7. Menutup mulut dan hidung menggunakan tisu ketika batuk atau bersin, lalu membuang tisu tersebut ke tempat sampah.
8. Menjaga kebersihan lingkungan, rumah serta benda-benda yang sering dipegang.⁶⁸

Bagi orang yang diduga terjangkit Covid-19 yang sebelumnya dikenal dengan ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada sejumlah langkah yang dapat dilakukan supaya virus Corona tidak tertular kepada orang lain, yaitu:

1. Melakukan isolasi mandiri, yaitu untuk sementara waktu tinggal berjauhan dengan orang lain. jika tidak memungkinkan, dapat menggunakan kamar tidur serta kamar mandi yang tidak sama dengan yang digunakan oleh orang lain.
2. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
3. jika hendak ke rumah sakit ketika sakit bertambah berat, sebaiknya menghubungi dulu pihak rumah sakit agar dapat menjemput.
4. Melarang orang lain untuk datang menjenguk atau mengunjungi sampai Anda benar-benar pulih.
5. Sedapat mungkin tidak melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.

⁶⁸Miechell Octovy Koagouw, *Mencegah Infeksi dan Penyebaran Covid-19*, <https://assets.rri.co.id>. Diunduh tanggal 22 Februari 2021.

6. Menghindari menggunakan peralatan mandi, peralatan makan dan minum juga perlengkapan tidur bersama-sama dengan orang lain.
7. Memakai masker juga sarung tangan jika sedang berada bersama oerang lain atau berada dikeramaian.
8. Bila batuk atau bersin menutup mulut dan hidung menggunakan tisu, lalu membuang tisu tersebut kedalam tempat sampah.⁶⁹

Ditinjau dari kondisi penyebaran Covid-19 yang telah menjangkau keseluruhan wilayah di Indonesia dengan jumlah kasus dan jumlah kematian yang terus meningkat serta berdampak terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan pertahanan, serta kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Keputusan Presiden itu menyebutkan bahwa Covid-19 sebagai jenis penyakit yang memunculkan KKM (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat) serta menetapkan KKM Covid-19 di Indonesia harus dilaksanakan upaya penanganan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Disamping itu, berdasarkan pertimbangan dampak penyebaran Covid-19 yang terus meningkat baik dari segi jumlah korban serta kerugian harta benda, juga meluasnya cakupan wilayah terdampak, dan menimbulkan dampak terhadap aspek sosial ekonomi yang meluas di Indonesia, telah diterbitkan pula Keppres Nomor 12 Tahun 2020

⁶⁹*Ibid.*

tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) Sebagai Bencana Nasional.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Wilayah Administrasi

Aceh Timur merupakan sebuah kabupaten yang terletak disisi timur Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Timur juga merupakan kabupaten kaya minyak disamping Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Mulai tahun 2000, kabupaten Aceh Timur dimekarkan dengan tujuan supaya pembangunan di daerah itu merata. Daerah hasil pemekaran itu adalah:

- a. Kota Langsa yang sebelumnya merupakan pusat ibu kota Kabupaten Aceh Timur, selanjutnya setelah pemekaran berubah status menjadi Kota Administratif Langsa, kemudian berubah lagi menjadi Kota Langsa.
- b. Kabupaten Aceh Tamiang yang mencakup 12 kecamatan. Sebelum pemekaran, ibu kota Kabupaten Aceh Timur adalah Kota Langsa, namun dengan disetujuinya Undang-undang Nomor 3 Tahun 2001, ibu kota Kabupaten Aceh Timur berpindah ke Idi Rayeuk.

3.1.2. Visi dan Misi

Kabupaten Aceh Timur memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI: Membangun tatanan kehidupan masyarakat Aceh Timur yang islami, bermatabat, adil, dan demokratis berlandaskan Undang-Undang Peralihan Aceh sebagai wujud implementasi MoU Helsinki kesejahteraan seluruh rakyat Aceh Timur.

MISI:

1. Menjalankan Syariat Islam secara kaffah.

2. Meningkatkan pendidikan daya/pesantren secara terpandu.
3. Menjaga keberlangsungan perdamaian.
4. Mengupayakan kelanjutan proses reintegrasi, hak-hak masyarakat korban konflik dan eks kombatan.
5. Mewujudkan *Good Governance* dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif dan transparan.
6. Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan IPTEK.
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
9. Meningkatkan ketentraman dan kertertiban umum dalam kehidupan beragaman, bernegera dan bermasyarakat.

3.1.3. Luas Wilayah

Berdasarkan aspek administrasi maupun menurut SK Gubernur Nomor 19 Tahun 1999 luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Timur adalah 6.040,60 km². Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 Kecamatan, 60 Kemukiman dan 513 Gampong, Adapun batas-batas Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara dan Selat Malaka.

2. Disebelah Timur berbatasan dengan Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Bener Meriah Luas: ± 6.040,60 km².
5. Letak Koordinat dengan 4°09' 21,08"-5°06' 02,16"LU 97°15' 22.07"-97°34'47,22"BT.
6. Ketinggian wilayah cukup beragam berkisar antara 0 sampai dengan 240 meter di atas permukaan Laut.

Jumlah Penduduk berjumlah 419.594 Jiwa, jumlah kecamatannya ada 24 Kecamatan, Kecamatan Terluas adalah Kecamatan Serbajadi yang memiliki luas (2.165,66 Km²), sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Darul Falah yang memiliki luas (42,40 Km²).⁷⁰

Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:⁷¹

Tabel 3.1
Kecamatan yang Ada Di Kecamatan Aceh Timur

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (Km ² /sq.km)
1	Serbajadi	Lokop	2165,66
2	Simpang Jernih	Simpang Jernih	844,63
3	Peunaron	Arul Pinang	79,74
4	Birem Bayeun	Birem Bayeuen	253,68
5	Rantau Selamat	Bayeuen	159,80

⁷⁰ Profil Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020, www.bps.go.id Diakses pada tanggal 30 juli 2021 pada pukul 13.35 WIB

⁷¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur, *Aceh Timur Dalam Angka 2020*, h. 8. www.bps.go.id Diakses pada 30 juli 2021 pada pukul 13.50 WIB

6	Sungai Raya	Labuhan Keude	189,00
7	Peureulak	Peureulak	318,02
8	Peureulak Timur	Alue Tho	182,70
9	Peureulak Barat	Beusa Sebrang	92,30
10	Ranto Peureulak	Ranto Panjang	129,00
11	Idi Rayeuk	Idi	79,60
12	Peudawa	Seuneubok Peunteut	78,90
13	Banda Alam	Panton Rayeuk	90,95
14	Idi Tunong	Buket Teukuh	74,70
15	Darul Ihsan	Keude Dua	54,50
16	Idi Timur	Keude Redep	55,15
17	Darul Aman	Idi Cut	131,50
18	Nurussalam	Keude Bagok Sa	137,07
19	Darul Falah	Tunong Ulee Gajah	42,40
20	Julok	Kuta Binjee	234,36
21	Indra Makmur	Alue Ie Mirah	89,05
22	Pante Bidari	Lhok Nibong	233,25
23	Simpang Ulim	Seuneubok Simpang	123,80
24	Madat	Madat	200,84
Aceh Timur			6040,60

Jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Di Aceh Timur

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun 2018-2019
1	Serbajadi	6977	2.00
2	Simpang Jernih	4156	1.99
3	Peunaron	10186	1.98
4	Birem Bayeun	30568	1.99
5	Rantau Selamat	13830	1.99
6	Sungai Raya	13102	1.99
7	Peureulak	48027	1.99
8	Peureulak Timur	15283	1.99
9	Peureulak Barat	16682	1.99
10	Ranto Peureulak	26740	1.99
11	Idi Rayeuk	39686	1.99

⁷² Ibid, h.80.

12	Peudawa	12541	1.99
13	Banda Alam	9068	1.99
14	Idi Tunong	10713	1.99
15	Darul Ihsan	6699	1.99
16	Idi Timur	6351	1.99
17	Darul Aman	20708	1.99
18	Nurussalam	18310	1.99
19	Darul Falah	3509	1.99
20	Julok	28429	1.99
21	Indra Makmur	19040	1.99
22	Pante Bidari	25949	1.99
23	Simpang Ulim	21576	1.99
24	Madat	27951	1.99
Aceh Timur		436.081	1.99

3.1.4. Kondisi Wilayah

Kabupaten Aceh Timur umumnya adalah dataran rendah, perbukitan, sebagian berawa-rawa serta hutan mangrove, dengan ketinggian berada 0-308 M diatas permukaan laut. “Keadaan tofografi daerah Kabupaten Aceh Timur dapat dibagi atas empat kelas lereng yaitu : 0-2%, 2-15%, 5-40% dan >40%. Penyebaran lereng tersebut memiliki kemiringan lereng >40% hanya sebesar 6,7% yaitu meliputi Kecamatan Birem Bayeun dan Serbajadi. Sedang wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0-2%,2-15% dan 5-40% meliputi seluruh Kecamatan.”⁷³

3.1.5. Kondisi Ekonomi

Komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Timur adalah sektor pertanian dan jasa. Komoditi unggulan sektor pertanian adalah tanaman perkebunan dengan komoditi karet, kelapa, kelapa Sawit, dan Kakao.

⁷³ Profil Kabupaten Aceh Timur tahun 2021

Adapun Sub sektor komodiit pertanian yang diunggulkan adalah Jagung dan singkong.

Untuk menunjang kegiatan perekonomian, Kabupaten Aceh Timur memiliki satu Pelabuhan Industri, yaitu Pelabuhan Idi. Untuk industri terdapat beberapa jenis industri, yaitu Industri pengolahan Pisang Sale, pengolahan Kelapa, Pengolahan Rotan, Industri Agro dan Perikanan, Kawasan Industri Kelapa sawit dan Kawasan Industri Migas Pertambangan. Pariwisatanya adalah wisata alam, wisata adat dan budaya.⁷⁴

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, di Kabupaten Aceh Timur terdapat 5864 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan umumnya di dominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK).⁷⁵ Adapun sektor UMKM dapat dilihat pada table berikut:⁷⁶

Tabel 3.3
Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menegah di Kabupaten Aceh Timur

No	Sektor UMKM	Jumlah	Keterangan
1	Perdagangan	3.422	
2	Pertanian	529	
3	Pertambangan	10	
4	Industri	1.115	
5	Perikanan	251	
6	Transportasi	405	
7	Peternakan	132	
Jumlah		5.864	

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, <http://dataumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>, diakses tanggal 21 Januari 2021

⁷⁶ Ibid

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Deskripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Timur

Pandemi virus Covid-19 bukan hanya sekedar bencana kesehatan, namun juga berdampak terhadap sektor ekonomi, tidak hanya industri besar, pandemi Covid-19 telah membuat pelaku UMKM di Indonesia umumnya dan UMKM di Kabupaten Aceh Timur khususnya mulai gelisah. Tujuan penelitian ini untuk menjawab 2 (dua) permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur dan upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur bertahan pada masa pandemi Covid-19.

Untuk mendapatkan data terkait dampak pandemi covid terhadap perekonomian UMKM, Peneliti melakukan observasi dan mewawancarai 5 (lima) pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Timur meliputi penjualan, jumlah karyawan, modal usaha dan kemampuan pembayaranangsuran bank. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Penjualan

Hampir seluruh responden mengatakan Covid-19 sangat berdampak terhadap jumlah penjualan produk UMKM mereka, hal ini sebagaimana disampaikan Jafaruddin pemilik usaha Ketam Sibutoh:

Pada masa pandemi ini, pembelian perabot mengalami penurunan yang drastis, terutama pada masa awal-awal pandemi, di karenakan sulitnya distribusi bahan baku serta menurunnya daya beli masyarakat, juga adanya peraturan pemerintah untuk menunda mengadakan pesta di masa pandemi, tapi saat ini pelan-pelan sudah

*mulai naik kembali angka penjualan di karenakan sudah banyak di adakan pernikahan lagi.*⁷⁷

Penurunan penjualan juga dialami oleh Aswadi, pemilik usaha Beejee Coffee: “Dampak pandemi sangat terasa, walaupun disini tidak ada razia malam sehingga saya masih bisa buka sampai jam 12 malam, tapi masyarakat sekarang sedang tidak punya uang, jadi ya... pembelian menurun.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Jafar Shiddiq pemilik usaha Mola Kelontong: “Selama masa Covid-19, pembeli menjadi berkurang, walaupun ada pembeli, banyak yang berhutang, jadi walaupun penjualan lancar, tapi uangnya tertahan, karena hutang.”⁷⁹

Namun tidak semua UMKM mengalami penurunan penjualan pada masa pandemi Covid-19, ada juga UMKM yang tetap stabil penjualan produknya, hal ini disampaikan oleh Amiruddin, pengusaha jual beli kepala sawit: *“Dampaknya harga jual kelapa sawit sempat jatuh ke harga 1.200/ kg, kini mulai naik ke harga 1.700/ kg. Alhamdulillah, dalam situasi pandemi Covid 19 seperti sekarang ini petani kelapa sawit masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil penjualan kelapa sawit.”*⁸⁰

Berdasarkan observasi Penulis transaksi penjualan di UMKM terlihat sepi, transaksi jual beli menurun saat adanya Covid-19 apabila dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi Covid-19.

⁷⁷ Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 4 Agustus 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Aswadi, tanggal 6 Agustus 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Jafar Shiddiq, tanggal 12 Agustus 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Amiruddin, tanggal 16 Agustus 2021.

b. Jumlah Karyawan

Seluruh responden mengatakan, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap jumlah karyawan UMKM, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wahyuni, pemilik usaha YuniFashion: “Dulu saya punya 5 karyawan, tapi selama Covid, pembelian pakaian menurun, jadi saya terpaksa mengurangi 3 orang karyawan saya, sebab saya tidak sanggup menggaji mereka.”⁸¹

Pengurangan jumlah karyawan juga dilakukan oleh Jafar Siddiq, pemilik usaha Mola Kelontong: “Untuk sementara karyawan saya, saya rumahkan dulu, tapi kalau sewaktu-waktu sedang banyak pekerjaan, mereka saya panggil untuk membantu saya”⁸²

Pelaku UMKM ada juga yang tidak mengurangi jumlah karyawannya, namun mengatur jadwal kerja secara bergantian, sebagaimana disampaikan Aswadi, pelaku usaha UMKM Beejee Coffee, yaitu: “Karyawan saya berjumlah 6 orang, karena selama ini sepi, jadi mereka tidak saya suruh masuk kerja sekaligus, tapi saya buat shift, saya menggaji mereka berdasarkan jumlah jam mereka bekerja dalam shift saja.”⁸³

Tidak mengurangi jumlah karyawan juga dilakukan oleh pemilik usaha Ketam Sibutoh:

Jumlah karyawan tetap di karenakan kasian kalau di pecat, masa sulit seperti ini jika di pecat kan kasian, mau di kasih makan apa

⁸¹ Wawancara dengan Wahyuni, tanggal 14 Agustus 2021.

⁸² Wawancara dengan Jafar Siddiq, tanggal 12 Agustus 2021.

⁸³ Wawancara dengan Aswadi, tanggal 6 Agustus 2021.

anak istrinya. Biarpun keuntungan kecil tidak jadi masalah berbuat baik sama orang lain itu yang penting, saya juga suruh mereka untuk membuat kerajinan dari kayu bekas seperti tiang jemuran, sangkar burung, kandang ayam dan lain-lain, hitung2 untuk tambahan uang belanja mereka.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jumlah karyawan UMKM di Kabupaten Aceh Timur menurun dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

c. Modal Usaha

Selama pandemi Covid-19, banyak UMKM yang harus menggunakan modal usaha untuk biaya operasional, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Jafaruddin: “Modal usaha bukannya malah bertambah, tapi malah sering terpakai untuk operasional, seperti membayar listrik, gaji karyawan, PDAM, dll.”⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pemilik usaha Mola Kelontong: “Modal saya banyak terpakai selama Covid ini, disamping terpakai untuk usaha juga terpakai untuk belanja kebutuhan saya dan keluarga sehari-hari, alhasil, saya terpaksa mengambil kredit di Bank lagi untuk meneruskan usaha.”⁸⁶

Permasalahan modal juga dialami oleh Yuni, pemilik usaha Yuni Fashion: “kalau penjualan sedang sepi, terpaksa harus menggunakan uang

⁸⁴ Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 4 Agustus 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 4 Agustus 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Jafar Siddiq, tanggal 12 Agustus 2021.

modal dulu untuk memenuhi operasional usaha, nanti kalau pas penjualan lagi baik, ya... modal usaha yang sudah terpakai ditutup lagi.”

Namun ada juga UMKM yang tidak perlu menggunakan modal untuk biaya operasional pada masa Covid-19, tapi modal usahanya tidak mengalami penambahan, sebagaimana disampaikan oleh Aswadi, pemilik usaha Beejee Coffee:

kalau modal usaha alhamdulillah tidak terpakai untuk biaya operasional cafe, namun karena penjualan tidak sebanyak sebelum Covid, sehingga modal usaha saya masih tetap segitu, tidak ada penambahan, padahal seandainya ada penambahan modal, saya berencana memperluas bangunan cafe ini.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, diketahui bahwa banyak UMKM yang terpaksa menggunakan modal usaha untuk kebutuhan biaya operasional, atau tidak adanya penambahan modal usaha.

d. Kemampuan Pembayaran Angsuran Bank

Seluruh responden yang mengambil pinjaman dari Bank untuk keperluan UMKM mengaku kesulitan dalam membayar angsuran Bank pada masa pandemi Covid-19, sebagaimana disampaikan oleh Jafar Siddiq, pengusaha UMKM kelontong: “Pembayaran angsuran Bank sering menunggak, karena pembelian menurun, jadi pendapatan kurang, kalau biasa pembelian cukup untuk membayar Bank, bahkan ada lebih lagi sedikit, kalau sekarang untuk kebutuhan operasional saja sulit.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Aswadi, tanggal 6 Agustus 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Jafar Siddiq, tanggal 12 Agustus 2021.

Kesulitan dalam membayar angsuran Bank juga dirasakan oleh Pemilik usaha Beejee Coffee: “Dari awal buka usaha ini saya sudah mengambil uang bank, sebelum pandemi tidak ada kesulitan membayar angsuran Bank, bahkan saya tambah lagi jumlah pengambilannya, tapi sekarang jangankan untuk menambah pinjaman, membayar angsuran yang ada saja, bukan main sulitnya.”⁸⁹

Permasalahan yang sama juga dirasakankan oleh Wahyuni, Pemilik Usaha Yuni Fashion: “Selama ada Covid-19 ini, kemampuan saya membayar angsuran Bank menurun, kalau dulu lancar, tapi kalau sekarang susah”⁹⁰

Permasalahan yang sama juga dialami oleh Jafaruddin Pemilik Usaha Gudang Ketam Sibutoh, hanya saja Jafaruddin tidak mengambil pinjaman Bank tapi meminjam pada keluarga: “Saya tidak mengambil uang Bank, tapi meminjam uang pada keluarga, selama Covid ini saya harus minta tempo untuk melunasi hutang, tapi.... mau bagaimana lagi, bukan saya tidak mau membayar, tapi memang pendapatan saya sedang berkurang.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Penulis diketahui bahwa kemampuan pembayaran angsuran oleh pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Timur menurun saat adanya Covid-19, apabila dibandingkan dengan sebelum Covid-19.

⁸⁹ Wawancara dengan Aswadi, tanggal 6 Agustus 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Wahyuni, tanggal 22 Agustus 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 22 Agustus 2021.

3.2.2. Deskripsi Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan semakin bertambahnya jumlah kasus Covid-19, pemerintah mengeluarkan himbauan serta membuat aturan agar masyarakat tidak keluar rumah, hal itu tentu saja memiliki pengaruh yang besar terhadap banyak hal, tidak terkecuali keberlangsungan UMKM. Diantara pengaruh yang dirasakan oleh pelaku UMKM adalah sulitnya bahan baku, proses produksi yang terkendala serta permintaan pasar yang menurun secara drastis.

Agar UMKM di Kabupaten Aceh Timur tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19, berbagai upaya dilakukan oleh pihak UMKM, diantaranya adalah melakukan penjualan secara *online*, sebagaimana disampaikan oleh pelaku UMKM penjualan fashion, yaitu: *“Disamping berjualan di toko, saya juga berjualan secara online, saya memasang status di WA, Instagram dan facebook, jadi walaupun orang tidak datang langsung ke toko, mereka bisa melihat barang-barang yang saya jual.”*⁹²

Upaya lain yang dilakukan oleh pengusaha UMKM di Kabupaten Aceh Timur adalah dengan meningkatkan kualitas produk, sebagaimana disampaikan oleh pelaku UMKM, yaitu: *“Kami tetap mempertahankan kualitas produk, kami tidak menurunkan kualitas walaupun bahan baku sulit bahkan mahal, bahkan kalau bisa kami tingkatkan kualitas produk, sebab pada masa*

⁹² Wawancara dengan Wahyuni, tanggal 8 September 2021.

pandemi ini, karena faktor ekonomi, para pembeli lebih selektif dalam membeli produk.”⁹³

Peningkatan pelayanan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM pada masa Covid, hal ini disampaikan oleh Aswadi Pemilik Usaha Beejee Coffee, yaitu:

*Usaha yang kita lakukan yaitu meningkatkan pelayanan, seperti kita memastikan kebersihan tempat dan produk yang kita jual, juga dalam mengantar pesanan pembeli kita usahakan harus cepat serta kita pastikan kemasan pembungkusnya harus kuat, sehingga pesanan tidak tumpah atau rusak.*⁹⁴

Mempertahankan pelanggan yang sudah ada merupakan salah satu upaya lain UMKM bertahan pada masa Covid-19, sebagaimana disampaikan oleh Amiruddin, salah seorang pengusaha UMKM:

Kalau masa covid-19 seperti sekarang ini, kami tidak hanya fokus untuk mendapatkan pelanggan baru, namun bagaimana caranya pelanggan yang sudah ada kita pertahankan, supaya mereka tidak pindah ketempat lain. Bagaimana caranya? Diantaranya kita menciptakan kepuasan dan kenyamanan terhadap pelanggan.⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh pelaku UMKM, yaitu:

Ditengah kondisi pandemi saat ini, kita harus bisa membina hubungan yang baik dengan para pelanggan, kita musti menunjukkan kepedulian terhadap konsumen yang sedang dihimpit oleh masalah ekonomi, misalnya kita memberikan promo, atau sebagian pendapatan kita sumbangkan untuk masyarakat yang membutuhkan. hal ini bertujuan agar usaha kita mendapat persepsi yang baik dalam benak konsumen.⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 10 September 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Aswadi, tanggal 11 September 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Amiruddin, tanggal 14 September 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Jafar Siddiq, tanggal 8 September 2021.

Selain langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak pelaku UMKM, pemerintah kabupaten Aceh Timur juga memiliki beberapa kebijakanterkait penanganan Covid-19 terhadap para pelaku UMKM, diantaranya adalah pemberian bantuan modal usahauntuk membantu para pelaku UMKM yang terdampak covid-19, hal ini disampaikan oleh Muhammad Syukur Saleh, S.P. Kepala Bidang Usaha Kecil Mikro Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Timur:

Pemerintah Kabupaten Aceh Timur melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memberikan bantuan modal untuk masyarakat pelaku usaha UMKM, dengan cara mereka mendaftarkan dirinya serta usahanya melalui website yang telah di sediakan, syaratnya warga Negara Indonesia (WNI), memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), memiliki UMKM yang dibuktikan dengan surat-surat serta blangko yang telah disediakan.⁹⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Amiruddin, pemilik usaha jual beli sawit:

*Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah Kabupaten Aceh Timur, caranya mudah, tinggal kita daftar di website, terus kita upload syarat-syaratnya. Modal tersebut sangat membantu usaha saya, terutama pada masa Covid-19 ini, dimana modal usaha memang sedang sangat kami butuhkan.*⁹⁸

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur adalah melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM, sebagaimana disampaikan oleh Kabid UKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Timur, yaitu: “Program lain yang kami

⁹⁷ Wawancara dengan Muhammad Syukur Saleh, tanggal 16 September 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Amiruddin, tanggal 20 September 2021.

lakukan untuk UMKM pada masa Covid adalah melaksanakan pelatihan kepada pelaku UMKM, pelatihan yang kami lakukan seperti pelatihan marketing, pencatatan buku kas, dan lain-lain.”⁹⁹

Dampak pelatihan tersebut dirasakan bermanfaat oleh para pelaku UMKM, sebagaimana disampaikan oleh Wahyuni, pemilik usaha Yuni Fashion:

*Saya mendapatkan bantuan berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Aceh Timur, dalam pelatihan itu kami diajarkan tentang cara membuat buku keuangan, agar kita tahu berapa berapa pemasukan dan pengeluaran serta dapat membedakan mana uang pribadi dan mana uang hasil dagangan, dan hal itu sangat membantu saya dalam menjalankan usaha, terutama pada masa pandemi ini.*¹⁰⁰

Memberikan bantuan alat kerja juga merupakan upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur untuk membantu UMKM pada masa pandemi Covid-19, sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Sukur Saleh, S. P., yaitu:

*Dukungan lain yang kami berikan kepada pihak UMKM adalah memberikan peralatan kerja sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, kalau UMKM yang bergerak dibidang konveksi, kita beri bantuan peralatan mesin jahit, kalau UMKM yang bergerak dibidang perbengkelan kita beri bantuan peralatan bengkel, pokoknya sesuai dengan jenis usaha dan kebutuhan mereka.*¹⁰¹

Diantara pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Timur yang mendapatkan bantuan peralatan kerja adalah Jafaruddin, pemilik usaha ketam sibutoh: “Dari pemerintah saya diberi bantuan peralatan ketam, alat tersebut sangat membantu usaha saya, sebab alat yang lama sudah rusak, kalau mau beli

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Syukur Saleh, tanggal 16 September 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wahyuni, tanggal 20 September 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Muhammad Syukur Saleh, tanggal 16 September 2021.

yang baru, uangnya belum cukup, tapi alhamdulillah dengan adanya bantuan alat tersebut, usaha saya bisa terus berjalan.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Penulis diketahui bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Timur merancang sejumlah program yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, hal itu bertujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian bagi pelaku UMKM terdampak Covid-19, dengan memberikan bermacam fasilitas serta jenis bantuan dana untuk penguatan dan kelangsungan usaha UMKM.

3.3. Pembahasan Penelitian

3.3.1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Timur

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Aceh Timur, didapatkan hasil bahwa pada umumnya para pelaku UMKM terkena dampak dari pandemi Covid19, baik terdampak secara langsung maupun tidak langsung. UMKM yang tidak begitu terdampak adalah UMKM yang bergerak dibidang makanan dan pengolahan pangan dan kesehatan. Ini dikarenakan walaupun dimasa pandemi masyarakat masih membutuhkan makanan serta membutuhkan alat-alat kesehatan.

Bahkan diawal-awal kemunculan Covid-19, industri makanan paling banyak dicari oleh masyarakat untuk persiapan bekal dirumah atau bekerja dari rumah (*work from home*). Demikian pula dengan alat-alat kesehatan, sempat

¹⁰² Wawancara dengan Jafaruddin, tanggal 23 September 2021.

mengalami kenaikan permintaan dan kenaikan harga, dikarenakan beredarnya rumor beberapa alat-alat kesehatan seperti *handsanitizer*, alkohol dan masker akan sangat sulit didapat, sehingga masyarakat membeli sebanyak-banyaknya alat-alat kesehatan yang ada di pasaran, hal ini menyebabkan barang menjadi langka dan terjadinya lonjakan harga.

Keadaan ini tidak lama berlangsung, sebab pemerintah dapat mengendalikan pasar serta mengeluarkan kebijakan yang pro terhadap penyediaan alat-alat kesehatan bagi masyarakat, bahkan ada yang diberikan secara gratis. Tapi kebijakan pemerintah terkait Covid-19 tetap memiliki dampak yang tidak menguntungkan bagi pelaku UMKM seperti kebijakan: (1) pembatasan waktu untuk membuka warung, kios, toko, dan pasar, (2) kebijakan bekerja dari rumah atau *work from home* serta adanya sistem kerja *sift* antar pegawai, dan (3) adanya pembatasan terhadap kerumunan atau keramaian.

Kebijakan pembatasan waktu untuk membuka toko, kios, warung, dan pasar mengakibatkan masyarakat enggan berbelanja sehingga perekonomian menjadi lesu dan masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja, demikian pula UMKM menjadi sulit untuk melakukan penjualan karena waktu yang terbatas.

Demikian pula dengan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) untuk pegawai kantor, menyebabkan proses pembelian semakin turun. sebab hampir semua pegawai kantor bekerja dari rumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memasak makanan bagi keluarganya serta merasa

tidak perlu keluar rumah untuk membeli makanan. Bahkan ada beberapa produk yang sebelumnya perlu dibeli, kini dapat dibuat di rumah sambil mengisi waktu luang.

Kebijakan melarang adanya keramaian atau kerumunan, menyebabkan tempat-tempat wisata menjadi tidak lagi ramai oleh pengunjung, bahkan ada yang terpaksa tutup. Hari-hari libur yang biasanya ramai oleh pengunjung dan membeli aneka makanan, minuman serta mainan tidak ada lagi dengan adanya pembatasan keramaian. Dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Aceh Timur dapat terlihat pada beberapa hal berikut, yaitu: permasalahan pada proses distribusi bahan baku, penurunan laba, penurunan penjualan, pengurangan jumlah karyawan dan permodalan.

Pertama, Pada bulan-bulan pertama munculnya Covid-19, pembatasan skala besar yang diterapkan di beberapa daerah dan adanya aturan perizinan untuk melewati perbatasan wilayah dengan menyerahkan surat bebas Covid-19 menyebabkan distribusi tidak berjalan dengan lancar. Bahkan, beberapa produk yang sebelumnya bisa keluar masuk di Kabupaten Aceh Timur mengalami kelangkaan. Hal ini juga disebabkan efek panik dari konsumen dengan memborong produk-produk tertentu, sehingga mengalami kelangkaan di Pasaran. Pada awal pandemi Covid-19 sebagian besar masyarakat takut untuk keluar dan tidak berani bertemu dengan orang lain, karena takut terpapar dengan Covid-19 yang dinilai mematikan. Hampir tiga bulan lebih jalanan menjadi sepi dengan lalu-lalang kendaraan, termasuk lalu-lalang kendaraan yang mengangkut bahan baku berbagai produk UMKM.

Namun saat ini distribusi barang sudah berjalan dengan normal, masyarakat sudah mendapatkan edukasi dengan baik dari pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan cara selalumenggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Akhirnya masyarakat dengan kebijakan yang lebih longgar dari pemerintah melakukan aktifitas, walaupun masih bersifat terbatas.

Kedua, terjadinya penurunan terhadap laba. Laba merupakan keuntungan yang didapat oleh investor dalam suatu kegiatan bisnisnya.keuntungan merupakan salah satu hal yang diharapkan akan didapatkan oleh seseorang yangmelakukan bisnis. Sebaliknya kerugian adalah hal yang dihindari oleh semua pemilik usaha,berbagai macam cara dilakukan, sehingga suatu bisnis dapat memperoleh laba yang tinggi.

Jumlah produk UMKM di Kabupaten Aceh Timur yang laku setiap hari dan bulannya mengalami penurunan. Semenjak pandemi Covid 19 terjadi. Kondisi ini berimplikasi padapenurunan laba atau pendapatan UMKM yang mengalami penurunan secara signifikan.

Ketiga, adanya penurunan penjualan. kegiatan penjualan merupakan hal yang sangat utama bagi suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan. Penjualan sangat menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yakni mendapatkan keuntungan demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Namun pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Timur, penjualan UMKM menjadi menurun, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat yang semakin rendah, diakibatkan menurunnya pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, karena aktifitas ekonomi yang semakin terbatas, banyak usaha yang tutup serta banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan lagi.

Penjualan merupakan sumber keberlangsungan suatu perusahaan, sebab dari penjualan diperoleh keuntungan, tanpa adanya penjualan maka sudah dapat dipastikan UMKM akan tutup dan tidak dapat melanjutkan lagi usahanya.

Keempat, menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah karyawan. Karyawan tentulah sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. karyawan dibutuhkan sebagai tenaga dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di perusahaan. Karyawan adalah asset terpenting serta memiliki pengaruh amat besar bagi kesuksesan sebuah perusahaan. Bila tidak ada mesin yang canggih, perusahaan masih mampu untuk beroperasi secara manual, namun bila tidak ada karyawan, perusahaan tidak akan mampu beroperasi sama sekali. Karyawan adalah orang-orang yang berkerja di suatu Lembaga atau perusahaan untuk mengerjakan tugas operasional dan mereka akan diberikan balas jasa berupa gaji. Penurunan permintaan dan penjualan menyebabkan kebutuhan akan produksi menjadi menurun. Implikasinya adalah adanya pengurangan jumlah karyawan yang berkerja pada sektor UMKM pasca Covid 19. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa jumlah rata-rata penurunan karyawan UMKM di Kabupaten Aceh Timur. UMKM yang memiliki karyawan lebih dari satu, ada dua strategi yang ditempuh yaitu dengancara merumahkan karyawannya untuk sementara waktu dan

menggunakan sistem *shif*. Walaupun ada kebijakan merumahkan karyawan sementara waktu pada beberapa UMKM, namun sewaktu-waktu dibutuhkan tetap diminta untuk bekerja.

Sedangkan yang menggunakan sistem *shif* sesuai dengan kesepakatan antara karyawan dengan UMKM, sistem penggajian sesuai dengan pendapatan perusahaan dan jam kerja karyawan, sehingga tidak merugikan UMKM dan tidak merugikan karyawan. Pola ini menurut pemilik UMKM merupakan kesepakatan yang bersifat *simbiosis mutualisme* (sama-sama menguntungkan) antara karyawan dengan pemilik UMKM. Berdasarkan wawancara dan observasi Penulis juga diketahui bahwa penurunan jumlah karyawan pada UMKM yang menerapkan sistem penjualan secara *online* lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan UMKM yang melakukan penjualan secara *offline*, ini disebabkan karena proses penjualan secara *online* dapat mengoptimalkan tenaga kerja.

Pengurangan tenaga kerja mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan, hal tersebut merupakan ciri pertumbuhan ekonomi yang bergerak negatif, dimana untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, indikator yang dipergunakan adalah pendapatan perkapita, jumlah pengangguran, serta tingkat kemiskinan.

Kelima, UMKM memiliki kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran bank. Modal usaha tentunya tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan usaha, bisnis maupun investasi, dan semua usaha yang dilakukan UMKM

memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan. Untuk perusahaan yang baru baru menjalankan usahanya atau baru berdiri, modal dipergunakan agar dapat menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan untuk perusahaan atau bidang usaha yang telah lama berdiri, modal dipergunakan dalam rangka pengembangan usaha atau memperluas jaringan pemasaran dari usaha tersebut. Para pengusaha diharapkan mampu mempergunakan modal sebaik mungkin, sehingga diharapkan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan atau usaha yang dikelola.

Berdasarkan pada urgensi modal pada perusahaan sebagaimana diuraikan di atas, penurunan penjualan akan berimplikasi pada penurunan modal usaha yang dimiliki oleh UMKM. Penurunan laba UMKM dengan angsuran yang sama dengan masa sebelum Covid-19 menyebabkan UMKM kesulitan dalam memenuhi pembayaran angsuran bulanan. Bertalian dengan itu, beberapa UMKM terpaksa mengambil inisiatif dengan cara mengurangi karyawan atau dengan cara menyesuaikan gaji karyawan. Disisi lain adanya kebijakan perbankan, yang memperbolehkan UMKM untuk melakukan angsuran bunga saja, membuat UMKM menjadi lebih ringan. Walaupun secara umum semua pelaku UMKM mengakui sangat sulit untuk melakukan pengurangan terhadap karyawan, karena faktor kemanusiaan, sehingga pelaku UMKM harus menjadikan modal sebagai gaji bagi karyawan. Implikasinya, modal usaha UMKM menjadi semakin menurun.

Dari data-data di atas, diketahui bahwa sebelum adanya Covid-19, UMKM di Kabupaten Aceh Timur sudah mengalami kesulitan modal.

Sesudah Covid-19 kesulitan modal pada UMKM di Kabupaten Aceh Timur semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap permodalan UMKM di Kabupaten Aceh Timur ,

3.3.2. Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur bertahan pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa selama adanya covid-19, umumnya UMKM mengalami penurunan omset. Hal ini disebabkan karena kegiatan diluar rumah semakin berkurang dilaksanakan serta bahan baku yang sulit didapatkan karena kendala transportasi. UMKM yang merupakan salah satu penopang perekonomian sebab banyak membuka lapangan kerja, Ketika terjadinya covid-19 ini, juga ada yang mulai merumahkan karyawannya atau melakukan PHK disebabkan usaha atau perusahaan mereka harus ditutup untuk sementara waktu.

Temuan lain yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tidak semua UMKM harus menutup usahanya karena mengalami penurunan omset penjualan, ada juga UMKM yang dapat bertahan serta masih stabil dalam menjalankan usahanya, dikarenakan mereka melakukan penyesuaian-penyesuaian baik dari segi produk maupun dalam segi pemasaran. Diantara hal yang dilakukan oleh UMKM untuk bertahan adalah membuka lini produk baru atau memperbaharui sistem pemasaran, sebab usaha yang dapat bertahan adalah bisnis yang mengikuti perubahan yang terjadi di lapangan. Adapun diantara upaya yang dilakukan oleh UMKM Aceh Timur adalah:

1) Melakukan penjualan secara *online*

Pada saat pandemi covid-19, penjualan secara langsung rata-rata mengalami penurunan karena pola masyarakat yang lebih banyak berada dirumah. disamping itu karena adanya pembatasan jam untuk membuka toko atau usaha, banyak UMKM yang tidak membuka usaha atau toko mereka. Sehingga diantara upaya yang dilakukan UMKM agar usahanya tetap dapat berjalan serta menjangkau orang banyak adalah dengan menggunakan penjualan secara *online*.

Saat ini Penjualan secara *online* telah menciptakan pasar digital baru, serta lebih diminati masyarakat karena kemudahan akses serta harga yang ditawarkan lebih jelas (transparan). Penjualan secara *online* ini memiliki dampak langsung pada hubunganperusahaan atau pelaku usaha dengan pelanggan Beberapa aplikasi *online* yang dimanfaatkan oleh Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Timur seperti *whatsapp*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain.

Pada zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, para pelaku usaha cepat atau lambat akan menggunakan sistem perdagangan *online*, sebab telah mulai bergesernya pola perdagangan dan pembelanjaan konsumen, ditambah lagi dengan adanya Covid-19 membuat perdagangan *online* telah menjadi pilihan yang baik bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan bahkan berpotensi untuk menjangkau segmen pasar baru.

Penjualan secara *online* yang dilakukan oleh UMKM di kabupaten Aceh Timur dapat mengurangi biaya serta menunjang tercapainya tujuan

UMKM. Diantara bentuk pemasaran secara *online* yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam memasarkan produk adalah :1) melakukan Publikasi foto atau video produk secara intensif di media sosial. 2) melakukan *live* promosi produk. Bila strategi ini dilakukan dengan baik akan berdampak positif terhadap bisnis UMKM.

Pelaku UMKM haruslah mau belajar serta berfikir terbuka ketika melakukan penjualan secara *online*, sehingga dapat dipertimbangkan media yang cocok untuk digunakan serta menggunakan metode komunikasi yang tepat serta disesuaikan dengan pangsa pasar yang dipilih, agar pemasaran produk menjadi lebih efektif serta tidak salah sasaran.

2) Perbaiki Kualitas Produk Dan Pelayanan

Pandemi covid-19 menjadikan konsumen lebih selektif dalam menggunakan barang atau jasa yang dijual oleh pelaku usaha, sebab konsumen memiliki keterbatasan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 ini. Disamping itu keterbatasan konsumen dalam melakukan pembelian langsung juga berdampak terhadap menurunnya jumlah pembelian. Karena itu pelaku UMKM hendaknya terus meningkatkan kualitas produk sehingga kepercayaan konsumen menjadi meningkat. Peningkatan kualitas produk serta kualitas layanan memiliki pengaruh yang baik untuk membentuk kepuasan konsumen serta menciptakan kesetiaan konsumen untuk menggunakan produk UMKM. karena itu pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 harus memperbaiki serta meningkatkan kualitas produknya, agar kepercayaan konsumen semakin meningkat.

Melakukan kontrol mutu produk dengan lebih rinci serta menjamin keamanan produk merupakan bentuk peningkatan kualitas produk yang dapat dilakukan. Menyesuaikan ketahanan produk dan kemasan juga merupakan bagian dari peningkatan kualitas produk, sebab kini penjualan lebih sering dilakuakn secara *online*. Selain meningkatkan kualitas produk, cara lain yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM adalah peningakatan kualitas pelayanan serta menambah jenis pelayanan, seperti pesan antar produk yang dapat dilayani secara *online* serta dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat.

Standar pelayanan harus lebih diperketat oleh pelaku UMKM ketika melakukakan layanan pesan antar, seperti memastikan kebersihan produk mereka. Dengan adanya pelayanan yang baik maka kepercayaan konsumen akan terbentuk dan menciptakan kepuasan pelanggan, hal tersebut akan membentuk loyalitas konsumen. Dimasa covid-19 ini, mendapatkan kepercayaan konsumen merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan bisnis atau usaha.

3) Menjaga Hubungan Baik Dengan Pelanggan

Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM jangan hanya terpusat untuk mendapatkan pelanggan baru, tapi yang lebih penting adalah menjaga pelanggan yang sudah ada untuk tetap menggunakan produk atau jasa UMKM, diantara cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Menjaga hubungan yang baik dengan para pelanggan adalah sebuah strategi pemasaran yang berupaya menciptakan hubungan yang saling menguntungkan serta kuat diantara pelaku UMKM agar terciptanya

kesetiaan pelanggan untuk tetap menggunakan produk yang disediakan oleh UMKM.

Menjaga hubungan baik dengan pelanggan berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja pemasaran UMKM melalui peningkatan kualitas hubungan dan orientasi kewirausahaan. Semakin baik kualitas hubungan pelaku UMKM dengan konsumen, pemasok dan yang lainnya, semakin baik kemampuan peningkatan kinerja pemasarannya. Pelaku usaha dapat menjalin hubungan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan dari konsumen sehingga konsumen akan bertahan.

Dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, cara yang dapat ditempuh adalah dengan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat atau konsumen yang sedang mengalami kesusahan pada masa pandemi. Dengan menunjukkan kepedulian akan memunculkan empati serta meningkatkan kepercayaan pelanggan. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah memberikan diskon terhadap produk yang ditawarkan atau memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan atau terdampak Covid-19.

Metode seperti ini dapat menciptakan kepercayaan pelanggan. Karena dalam benak pelanggan tertanam bahwa pelaku UMKM tidak memikirkan dirinya sendiri saja, namun juga peduli terhadap masyarakat sekitar. Disamping itu pelaku UMKM juga dapat berkomunikasi secara intensif dengan konsumen di media promosi atau media sosial yang dimiliki, seperti menjawab pertanyaan pelanggan, menjawab keluhan respon baik dari pelanggan, hal ini juga dapat mewujudkan hubungan yang baik dengan konsumen.

Selain langkah dan upaya yang telah dilakukan UMKM untuk bertahan pada masa pandemi Covid-19, pemerintah Kabupaten Aceh Timur juga memiliki beberapa kebijakan untuk pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19, diantaranya:

1. Pemberian Bantuan Modal Usaha

Pemerintah Kabupaten Aceh Timur memberikan berbagai macam fasilitas dan layanan bagi pelaku UMKM untuk segera bangkit dari keterpurukan usaha akibat pandemi Covid-19, salah satu contohnya adalah pemberian bantuan modal usaha. Memberikan bantuan modal usaha juga sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam memulihkan ekonomi terhadap UMKM. Pemerintah berharap pemberian bantuan modal usaha tersebut dapat mendorong UMKM kembali pulih di masa pandemi. Program tersebut telah berhasil membantu UMKM bertahan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, selain itu juga dapat membantu menekan penurunan tenaga kerja.

2. Memberikan pelatihan

Pemilik UMKM umumnya merupakan pelaku usaha mandiri. Untuk meningkatkan ketrampilan serta produktivitas UMKM, perlu diberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM baik dalam segi pengolahan produk maupun dalam bidang manajemen, sehingga dalam pelaksanaan usahanya di lapangan, UMKM akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pelatihan juga diberikan pengajaran tentang teknik memecahkan masalah-masalah yang sering terjadi di lapangan serta membuat produktivitas usaha terganggu. Dalam pelatihan juga akan menggali potensi

serta melihat kelemahan atau tantangan yang dimiliki UMKM, sehingga UMKM dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki serta meminimalisir kekurangan yang mereka miliki.

3. Pemberian Bantuan Alat Kerja

Dalam upaya memberdayakan UMKM, peran dan dukungan pemerintah sangatlah dibutuhkan, agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga UMKM dapat menjadi sumber mata pencarian dan pemilik UMKM serta masyarakat yang terlibat dalam usaha tersebut memperoleh penghasilan memadai.

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Timur merupakan tempat diadakannya pemberian bantuan alat kerja. Bantuan tersebut diberikan cuma-cuma dengan syarat peralatan tersebut benar-benar dipergunakan untuk mengembangkan usaha yang digeluti.

Pemberian bantuan alat kerja dari Pemerintah Kabupaten Aceh Timur kepada UMKM yang terdampak Covid-19 bertujuan agar bisa memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya baik secara kuantitas dan kualitas sehingga dapat menjadi sumber peningkatan ekonomi bagi masyarakat.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari ulasan pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan negara-negara di dunia telah menyebabkan berbagai permasalahan dibidang kesehatan dan juga perekonomian. Sehingga, ketika perekonomian global terganggu, maka perekonomian di Kabupaten Aceh Timur juga mengalami gangguan yakni terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh Pandemi covid-19 sangat dirasakan oleh banyak pihak termasuk para pelaku UMKM. Pelaku UMKM ini merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan. Jika penjualan mengalami penurunan maka akan berdampak pula pada aspek yang lainnya seperti laba usaha, modal usaha, pengurangan jumlah karyawan dan kelancaran pembayaran angsuran bank.
2. Dalam upaya bertahan pada masa Covid-19, UMKM di Kabupaten Aceh Timur harus mampu beradaptasi terhadap keadaan yang terjadi. Ada beberapa upaya yang dilakukan UMKM untuk dapat mempertahankan usahanya, yaitu: 1) melakukan penjualan secara *online*, dikarenakan kebiasaan masyarakat saat ini yang senang berbelanja secara *online*. 2) melakukan perbaikan kualitas produk dan layanan. 3) Menjalin hubungan yang baik dengan para pelanggan atau konsumen untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen serta menciptakan kesetiaan pelanggan.

4.2. Saran

Adapun saran yang bisa direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM hendaknya mampu membuat inovasi-inovasi baru untuk beradaptasi terhadap lingkungan usaha yang terus mengalami perubahan, baik pada masa pandemi Covid-19 ini ataupun dimasa yang akan datang, sebab pelaku usaha yang dapat bertahan adalah yang sigap menyingkapi perubahan-perubahan yang terjadi serta bisa menyesuaikan diri baik dari segi produk, manajemen pemasaran serta menggunakan teknologi untuk mendukung usaha.
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur selaku pihak yang memiliki wewenang dalam pemerintahan, harus terus memberikan Pendidikan, sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM, sehingga ketrampilan yang dimiliki UMKM semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 serta upaya yang telah dilakukan terhadap UMKM di Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama Maret 2017.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- Anung Sugihantono, *et. al.*, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajawaliPers, 2013.
- Bambang Agus Sumantridan Erwin Putra Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, 2017.
- Gatut Susantadan M. AzrinSyamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta: Raih Asa, 2013.
- IkaYuniaFauziadan Abdul KadirRiyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid al-Syari'ah*, Jakarta :Kencana, 2014.
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coro Covid-19*, Jakarta:Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Kementerian Kesehatan RI, USAID dan GERMAS, *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dengan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jakarta: LPPI dan BI, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- M. NurRianto Al Arif, *Ekonomi Islam*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok :Ar-Ruzz Media, 2016.
- M.BurhanBungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu SosialLainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2021.

- M.L. Jighan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012.
- Madziatul Churiyah, *Mengenal Ekonomi Syariah*, Malang: Surya Pena Gemilang, 2011.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung :Angkasa, 2013.
- Muslimin Kara, *Pengantar Ekonomi Islam*, Makassar: Alauddin Press,2009.
- Mustafa Edwin Nasutiondkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Press Conference Langkah Penguatan Perlindungan Sosial dan Stimulus Ekonomi Menghadapi Dampak Covid-19, Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: WidyaKarya), 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Suharyanto, *Glosarium Seputar Covid-19*, Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, 2020.
- Sutaryo, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2020.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017).
- UniversitasGadjahMada, *Buku Saku Desa Tangguh Covid-19*, Yogyakarta :UniversitasGadjahMada, 2020.
- Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: SinarGrafika, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

surat Izin Penelitian Ilmiah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-730/In.24/FEBI/PP.00.9/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Pimpinan Usaha Mikro Kecil di Aceh Timur
Di -
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama : SYUKRAN
Tempat / Tanggal Lahir : Lhok Panjo, 9 Januari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 4022015108
Jurusan : Ekonomi Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Usaha
Mikro Kecil di Aceh Timur".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

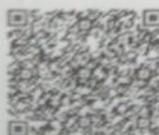
Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Langsa, 28 Juli 2021

Dekan

Tukun







**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI
DAN USAHA KECIL MENENGAH**

KOMPLEK PUSAT PEMERINTAHAN
JALAN BANDA ACEH – MEDAN KM.370 GEDUNG NO.... LANTAI II I D I
KODE POS 24454 TELEPON (0646)..... / FAX. (0646)..... EMAIL: dogkopukn.acehtim@gmail.com

Idi, 04 November 2021 M
30 Rabiul Awal 1443 H

Nomor : 518 / 598 / 2021
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin Untuk
Penelitian Ilmiah-----**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Institut Agama Islam
Negeri Langsa
di -
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Nomor : B-730/In.24/FEBI/PP.00.9/07/2021 Tanggal 28 Juli 2021 Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Syukran
Tempat/ Tanggal Lahir : Lhok Panjo, 9 Januari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 4022015108
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil di Aceh Timur.

Pada prinsipnya kami mendukung dan mengizinkan dengan sepenuhnya pembuatan karya ilmiah tersebut, selama tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian sampaikan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM





Wawancara Dengan Pemilik UMKM Toko Yuni Fashion



Wawancara dengan Pengusaha Cafe



Wawancara Dengan Pemilik UMKM Jual Beli Sawit



Wawancara dengan Pemilik UMKM Toko kelontong



Wawancara dengan pejabat pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Timur

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Syukran
Judul Penelitian	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur
Lokasi Penelitian	Kabupaten Aceh Timur
Waktu	10.00 -12.00 WIB
Partisipan (Responden)	Jafaruddin
Jabatan	Pemilik UMKM Ketam Sibutoh

No	Rumusan Masalah	Soal	Jawaban
1	Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?	Apa jenis usaha yang bapak/ibu jalankan?	Usaha pengetaman kayu
2		Bagaimana pengaruh covid-19 terhadap penjualan produk UMKM yang bapak/ibu jalankan?	Pada masa pandemi ini, pembelian perabot mengalami penurunan yang drastis, terutama pada masa awal-awal pandemi, di karenakan sulitnya distribusi bahan baku serta menurunnya daya beli masyarakat, juga adanya peraturan pemerintah untuk menunda mengadakan pesta di masa pandemi, tapi saat ini pelan-pelan sudah mulai naik kembali angka penjualan di karenakan sudah banyak di adakan pernikahan lagi
3		Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang bapak/ibu miliki?	Jumlah karyawan tetap di karenakan kasian kalau di pecat, masa sulit seperti ini jika di pecat kan kasian, mau di kasih makan apa anak istrinya. Biarpun keuntungan kecil tidak jadi masalah berbuat baik sama orang lain itu yang penting, saya juga suruh mereka untuk membuat kerajinan dari kayu bekas seperti tiang jemuran, sangkar burung, kandang ayam dan lain-lain, hitung2 untuk tambahan uang belanja mereka.
4		Apakah Covid-19 berdampak	Modal usaha bukannya malah bertambah, tapi malah sering terpakai

		terhadap modal usaha UMKM bapak/ibu?	untuk operasional, seperti membayar listrik, gaji karyawan, PDAM, dll
5		Apakah saat ini Bapak/Ibu memiliki kredit Bank untuk usaha?	Saya tidak mengambil uang Bank, tapi meminjam uang pada keluarga
6		Kalau ada, kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengangsur kredit?	Pada masa Covid ini saya harus minta tempo untuk melunasi hutang pada keluarga, sebenarnya ada rasa tidak enak, sebab pihak keluarga juga sedang mengalami kesulitan keuangan, tapi.... mau bagaimana lagi, bukan saya tidak mau membayar, tapi memang pendapatan saya sedang berkurang
7	Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?	Apa upaya yang Bapak/ Ibu ambil lakukan untuk beradaptasi atau mempertahankan usaha apada masa pandemi Covid-19?	Kami tetap mempertahankan kualitas produk, kami tidak menurunkan kualitas walaupun bahan baku sulit bahkan mahal, bahkan kalau bisa kami tingkatkan kualitas produk, sebab pada masa pandemi ini, karena faktor ekonomi, para pembeli lebih selektif dalam membeli produk
8		Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?	Dari pemerintah saya diberi bantuan peralatan ketam
9		Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi usaha bapak/ Ibu?	Bantuan alat tersebut sangat membantu usaha saya, sebab alat yang lama sudah rusak, kalau mau beli yang baru, uangnya belum cukup, tapi alhamdulillah dengan adanya bantuan alat tersebut, usaha saya bisa terus berjalan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Syukran
Judul Penelitian	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur
Lokasi Penelitian	Kabupaten Aceh Timur
Waktu	08.30 -10.15 WIB
Partisipan (Responden)	JafarSiddiq
Jabatan	Pemilik UMKM Mola Kelontong

No	Rumusan Masalah	Soal	Jawaban
1	Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?	Apa jenis usaha yang bapak/ibu jalankan?	Usaha penjualan kelontong
2		Bagaimanapengaruh covid-19 terhadap penjualan produk UMKM yang bapak/ibu jalankan?	Selama masa Covid-19, pembeli menjadi berkurang, walaupun ada pembeli, banyak yang berhutang, jadi walaupun penjualan lancar, tapi uangnya tertahan, karena hutang
3		Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang bapak/ibu miliki?	Untuk sementara karyawan saya, saya rumahkan dulu, tapi kalua sewaktu-waktu sedang banyak pekerjaan, mereka saya panggil untuk membantu saya
4		Apakah Covid-19 berdampak terhadap modal usaha UMKM bapak/ibu?	Modal saya banyak terpakai selama Covid ini, disamping terpakai untuk usaha juga terpakai untuk belanja kebutuhan saya dan keluarga sehari hari, alhasil, saya terpaksa mengambil kredit di Bank lagi untuk meneruskan usaha
5		Apakah saat ini Bapak/ Ibu memiliki kredit Bank untuk usaha?	Ya ada

6		Kalau ada, kendala apa yang Bapak /Ibu hadapi dalam mengangsur kredit?	Pembayaran angsuran Bank sering menunggak, karena pembelian menurun, jadi pendapatan kurang, kalau biasa pembelian cukup untuk membayar Bank, bahkan ada lebih lagi sedikit, kalau sekarang untuk kebutuhan operasional saja sulit.
7	Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur	Apa upaya yang Bapak/ Ibu lakukan untuk beradaptasi atau mempertahankan usaha pada masa pandemi Covid-19?	Ditengah kondisi pandemi saat ini, kita harus bisa membina hubungan yang baik dengan para pelanggan, kita musti menunjukkan kepedulian terhadap konsumen yang sedang dihimpit oleh masalah ekonomi, misalnya kita memberikan promo, atau sebagian pendapatan kita sumbangkan untuk masyarakat yang membutuhkan. hal ini bertujuan agar usaha kita mendapat persepsi yang baik dalam benak konsumen
8		Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?	Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?
9		Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi usaha bapak/ Ibu?	Pemerintah ada memberikan bantuan modal usaha untuk kami pengusaha UMKM, setelah kita ajukan permohonan, nanti adatim yang menyurvei usaha kita
			Bantuan tersebut sangat banyak membantu saya untuk dapat mempertahankan usaha saya pada masa pandemi Covid-19 ini

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Syukran
Judul Penelitian	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur
Lokasi Penelitian	Kabupaten Aceh Timur
Waktu	14.30 -16.00 WIB
Partisipan (Responden)	Amiruddin
Jabatan	Pemilik UMKM Jual Beli Sawit

No	Rumusan Masalah	Soal	Jawaban
1	Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?	Apa jenis usaha yang bapak/ ibu jalankan?	Usaha jual beli kelapa sawit
2		Bagaimana pengaruh covid-19 terhadap penjualan produk UMKM yang bapak/ibu jalankan?	Dampaknya harga jual kelapa sawit sempat jatuh keharga 1.200/ kg, kini mulai naik keharga 1.700/ kg. Alhamdulillah, dalam situasi pandemi Covid 19 seperti sekarang ini petani kelapa sawit masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil penjualan kelapa sawit
3		Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang bapak/ ibu miliki?	Sedikit banyak Covid-19 berpengaruh, terhadap jumlah karyawan, sebab pada masa pandemi ini saya tidak bisamenambah jumlah karyawan, saya hanya bisa mempertahankan jumlah yang ada saja
4		Apakah Covid-19 berdampak terhadap modal usaha UMKM bapak/ibu?	Modal usaha tidak bertambah, jadi tidak bisa kita buat pengembangan usaha supaya lebih besar lagi, tapi yang penting pada masa seperti ini modal usaha tetap ada, jangan sampai habis
5		Apakah saat ini Bapak/ Ibu memiliki kredit Bank untuk usaha?	Ada

6		Kalau ada, kendala apa yang Bapak/ Ibu hadapi dalam mengangsur kredit?	Kendalanya sering menunggak, sehingga saya harus membuat permohonan penangguhan pembayaran angsuran kepada pihak bank, karena sedang Covid
7	Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?	Apa upaya yang Bapak/ Ibu lakukan untuk beradaptasi atau mempertahankan usaha pada masa pandemi Covid-19?	Pada masa Covid-19 ini, kami tidak hanya berfokus untuk mendapatkan pelanggan baru, tapi harus mempertahankan serta menjaga pelanggan yang sudah ada, menciptakan kepuasan pelanggan hingga akhirnya mereka tidak pindah ke tempat lain, karena mereka sudah nyaman dan memiliki kepercayaan terhadap produk kita
8		Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?	Alhamdulillah saya mendapatkan bantuan modal usaha dari pemerintah Kabupaten Aceh Timur, caranya mudah, tinggal kita daftar di website, terus kita upload syarat-syaratnya.
9		Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi usaha bapak/ Ibu?	Bantuan modal tersebut walaupun tidak menyelesaikan masalah ekonomi usaha seratus persen, tapi sangat membantu usaha saya, terutama pada masa Covid-19 ini, dimana modal usaha memang sedang sangat kami butuhkan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Syukran
Judul Penelitian	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur
Lokasi Penelitian	Kabupaten Aceh Timur
Waktu	20.30 -21.45 WIB
Partisipan (Responden)	Aswadi
Jabatan	Pemilik UMKM Beejee Coffee

No	Rumusan Masalah	Soal	Jawaban
1	Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?	Apa jenis usaha yang bapak/ibu jalankan?	Warung Kopi/ Café
2		Bagaimana pengaruh covid-19 terhadap penjualan produk UMKM yang bapak/ibu jalankan?	Dampak pandemi sangat terasa, walaupun disini tidak ada razia malam sehingga saya masih bisa buka sampai jam 12 malam, tapi masyarakat sekarang sedang tidak punya uang, jadi ya... pembelian menurun
3		Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang bapak/ibu miliki?	Karyawan saya berjumlah 6 orang, karena selama ini sepi, jadi mereka tidak saya suruh masuk kerja sekaligus, tapi saya buat shift, saya menggaji mereka berdasarkan jumlah jam mereka bekerja dalam shift saja
4		Apakah Covid-19 berdampak terhadap modal usaha UMKM bapak/ibu?	kalau modal usaha alhamdulillah tidak terpakai untuk biaya operasional cafe, namun karena penjualan tidak sebanyak sebelum Covid, sehingga modal usaha saya masih tetap segitu, tidak ada penambahan, padahal seandainya ada penambahan modal, saya berencana memperluas bangunan cafe ini

5		Apakah saat ini Bapak/Ibu memiliki kredit Bank untuk usaha?	Dari awal buka usaha ini saya sudah mengambil uang bank,
6		Kalau ada, kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengangsur kredit?	Sebelum pandemi tidak ada kesulitan membayar angsuran Bank, bahkan saya tambah lagi jumlah pengambilannya, tapi sekarang jangankan untuk menambah pinjaman, membayar angsuran yang ada saja, bukan main sulitnya
7	Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?	Apa upaya yang Bapak/ Ibu ambil lakukan untuk beradaptasi atau mempertahankan usaha apada masa pandemi Covid-19?	Upaya yang kita lakukan adalah disini adalah meningkatkan pelayanan, seperti kita memastikan kebersihan tempat dan produk yang kita jual, juga dalam mengantar pesanan pembeli kita usahakan harus cepat serta kita pastikan kemasan pembungkusnya harus kuat, sehingga pesanan tidak tumpah atau rusak
8		Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?	Setahu saya teman-teman pemilik UMKM ada yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, tapi kalau saya belum dapat

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti	Syukran
Judul Penelitian	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Timur
Lokasi Penelitian	Kabupaten Aceh Timur
Waktu	15.00 -16.30 WIB
Partisipan (Responden)	Wahyuni
Jabatan	Pemilik UMKM Yuni Fashion

No	Rumusan Masalah	Soal	Jawaban
1	Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian UMKM di Kabupaten Aceh Timur?	Apa jenis usaha yang bapak/ibu jalankan?	Usaha penjualan pakaian
2		Bagaimana pengaruh covid-19 terhadap penjualan produk UMKM yang bapak/ibu jalankan?	Penjualan menurun dibanding sebelum Covid, karena masyarakat banyak yang tidak lagi memiliki uang, sebab banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, atau usahanya tidak lagi maju seperti dulu
3		Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap jumlah karyawan yang bapak/ibu miliki?	Dulu saya punya 5 karyawan, tapi selama Covid, pembelian pakaian menurun, jadi saya terpaksa mengurangi 3 orang karyawan saya, sebab saya tidak sanggup menggaji mereka
4		Apakah Covid-19 berdampak terhadap modal usaha UMKM bapak/ibu?	Kalua penjualan sedang sepi, terpaksa harus menggunakan uang modal dulu untuk memenuhi operasional usaha, nanti kalau pas penjualan lagi baik, ya... modal usaha yang sudah terpakai ditutup lagi
5		Apakah saat ini Bapak/Ibu memiliki kredit Bank untuk usaha?	Ya... saya memiliki kredit di Bank

6		Kalau ada, kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengangsur kredit?	Kemampuan saya membayar angsuran Bank selama ada Covid-19 ini, menurun, kalau dulu lancar, tapi kalau sekarang susah
7		Apa upaya yang Bapak/ Ibu lakukan untuk beradaptasi atau mempertahankan usaha pada masa pandemi Covid-19?	Disamping berjualan di toko, saya juga berjualan secara online, saya memasang status di WA, Instagram dan facebook, jadi walaupun orang tidak datang langsung ke toko, mereka tetap bisa melihat barang-barang yang saya jual
8	Bagaimana Upaya UMKM di Kabupaten Aceh Timur Bertahan pada Masa Pandemi Covid-19?	Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?	Saya mendapatkan bantuan berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Aceh Timur
9		Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi usaha bapak/ Ibu?	Dalam pelatihan itu kami diajarkan tentang cara membuat buku keuangan, agar kita tahu berapa pemasukan dan pengeluaran serta dapat membedakan mana uang pribadi dan mana uang hasil dagangan, dan hal itu sangat membantu saya dalam menjalankan usaha, terutama pada masa pandemi ini

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 290 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 01 Juli 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, ME** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Syukran**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022015108, dengan Judul Skripsi : **"Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil di Aceh Timur"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 13 Juli 2021 M
03 Zulhijjah 1442 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/561/In.24/LAB/PP.00.9.03/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Syukran
NIM : 4022015108
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Timur

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 30 Maret 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syukran

Jenis kelamin : Laki-laki

TTL : Lhok Panjo, 09 Januari 1998

Agama : Islam

Nim : 4022015108



Alamat Asal : Desa lhok Panjo, Kec. Darul Ihsan, kab. Aceh Timur.

Domisili : Desa Geudebang Aceh, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa

No Hp : 082210972702

Nama Ayah : H. Mahmud Abdullah

Nama Ibu : Hj. Fauziah

Riwayat pendidikan:

MIN BLANG SIGUCI (2003-2009)

MTSN LANGSA (2009-2012)

SMA NEGERI 1 IDI TUNONG (2012-2015)

IAIN LANGSA (2015 - SEKARANG)